

# **Potret Kinerja Perguruan Tinggi**

Dalam Menghadapi Era  
Revolusi Industri 4.0

**Tim Penulis :**

Dr. H. Suwito, M.Ag  
Ischak Suryo Nugroho, M.S.I  
Maulana Mualim, M.A  
Eka Septiani Sarastuti

Sanksi pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **Potret Kinerja Perguruan Tinggi**

Dalam Menghadapi Era  
Revolusi Industri 4.0

**Tim Penulis :**

Dr. H. Suwito, M.Ag  
Ischak Suryo Nugroho, M.S.I  
Maulana Mualim, M.A  
Eka Septiani Sarastuti



# **Dotret Kinerja Perguruan Tinggi**

## **Dalam Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0**

### **Penulis:**

Dr. H. Suwito, M.Ag  
Ischak Suryo Nugroho, M.S.I  
Maulana Mualim, M.A  
Eka Septiani Sarastuti

### **Editor :**

Kang Emha

### **Perancang Sampul :**

Tim Rizquna

**Layout** : Cahaya

### **Penerbit Rizquna**

Anggota IKAPI No. 199/JTE/2020  
Jl. KS Tubun Gang Camar RT 05/04,  
Karangsalam Kidul, Kedungbanteng,  
Banyumas, Jawa Tengah  
Email: [cv.rizqunaa@gmail.com](mailto:cv.rizqunaa@gmail.com)  
Layanan SMS: 085257288761

### **Penerbit dan Agency**

CV. Rizquna  
Karangsalam Kidul, Kedungbanteng,  
Banyumas, Jawa Tengah  
Email: [cv.rizqunaa@gmail.com](mailto:cv.rizqunaa@gmail.com)

Cetakan I, April 2022

Temukan Kami di :

 [www.rizquna.id](http://www.rizquna.id)  
 [cv\\_rizqunaa@gmail.com](mailto:cv_rizqunaa@gmail.com)  
 [cv\\_rizquna](https://www.instagram.com/cv_rizquna)  
 085257288761

Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
All Right Reserved

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

viii + 101 hlm; 14x21

ISBN : 978-623-5999-19-7

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit Rizquna

Apabila menemukan kesalahan cetak dan atau kekeliruan informasi  
pada buku harap menghubungi redaksi Rizquna. Terima kasih.

# KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT, Sang Penguasa alam semesta. Hanya karena rahmat dan hidayah-Nya lah buku ini beserta proses penyusunannya dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Buku ini Berjudul “**Potret Kinerja Perguruan Tinggi dalam Menghadapai Era Revolusi Industri 4.0**”. buku ini disusun dengan tujuan untuk menganalisa hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan oleh perguruan tinggi dalam rangka menyesuaikan diri dengan tantangan Era Revolusi Industri 4.0 yang ciri-cirinya semakin terasa setiap hari.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu tersusunnya buku ini baik secara materiil ataupun moril. Kami ucapakan terima kasih kepada: Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta para Wakil Rektor, LPPM UIN Prof. K.H. Saifuddin

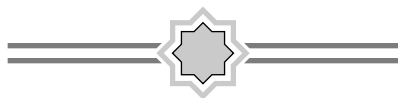
Zuhri Purwokerto, Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya meliputi: Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Kabag, Kasubag, Dosen, Tenaga Kependidikan, dan seluruh pihak yang terlibat dalam membantu penyusunan buku ini.

Akhirnya, kami menyadari bahwa dibalik usaha keras para penulis, buku ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan buku ini dengan tujuan untuk pengembangan perguruan tinggi di era Industri 4.0

Purwokerto, 3 Maret 2022

**Penulis**

# DAFTAR ISI



<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>

## **BAB I**

<b>KINERJA PERGURUAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: SEBUAH PENGANTAR KAJIAN.....</b>	<b>1</b>
--	----------

## **BAB II**

<b>KAJIAN TEORI EVALUASI KINERJA DAN DISKURSUS TENTANG REVOLUSI INDUSTRI 4.0.....</b>	<b>7</b>
A. Evaluasi Kinerja.....	7
B. Standar Kinerja .....	13
C. Standar Nasional Perguruan Tinggi.....	14
D. Revolusi Industri 4.0 .....	16

E. Evaluasi Kinerja dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 .....	22
--	----

### **BAB III**

#### **SELAYANG PANDANG FTIK UIN PROF. K.H.**

<b>SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO .....</b>	<b>27</b>
---	-----------

A. Sejarah FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	27
B. Visi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	31
C. Misi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	32
D. Tujuan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	32
E. Paradigma Keilmuan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	33
F. Substansi Pengembangan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	35
G. Kondisi Objektif FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	39

### **BAB IV**

#### **GAMBARAN EVALUASI KINERJA PERGURUAN**

#### **TINGGI DALAM MENGHADAPAI ERA REVOLUSI**

<b>INDUSTRI 4.0".....</b>	<b>49</b>
---------------------------	-----------

A. Gambaran Kuantitatif Hasil Data Responden Instrumen Penilaian Kinerja Fakultas Berbasis Revolusi Industri 4.0.....	49
---	----



B. Gambaran Kualitatif Hasil Data Responden Instrumen  
Penilaian Kinerja Fakultas Berbasis Revolusi  
Industri 4.0..... 82

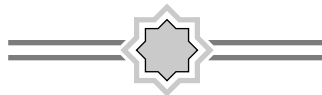
**BAB V**  
**PENUTUP ..... 91**

**DAFTAR PUSTAKA ..... 95**



# **BAB I**

## **KINERJA PERGURUAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: SEBUAH PENGANTAR KAJIAN**



Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu<sup>1</sup>. Evaluasi dapat dikatakan merupakan langkah akhir dalam suatu kegiatan untuk melihat sejauh mana pencapaian kinerja yang telah dilakukan dan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari kinerja tersebut untuk kemudian mengambil keputusan dan langkah selanjutnya agar terus mengalami peningkatan pada kinerja yang akan datang. Karena itu hasil evaluasi merupakan bahan rujukan pertama dan utama yang harus dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Sehingga, langkah pertama akan lebih pasti dan lebih matang manakala berdasarkan pada pertimbangan hasil evaluasi sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Ratnawulan, E. dan Rusidana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal.19.

Zamroni dalam bukunya *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi* menyatakan Krisis yang dialami bangsa Indonesia baik ekonomi politik belum sepenuhnya dapat di atasi.<sup>2</sup> Masih menurut Zamroni, krisis yang terjadi berdampak negatif terhadap dunia pendidikan dengan memunculkan keseimbangan baru pendidikan. Orientasi pelayanan pendidikan harus berubah karena dianggap tidak dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dibutuhkan cara berpikir baru, terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan yang pada kesimpulannya Zamroni menyatakan reformasi pendidikan merupakan hal yang tidak tidak boleh tidak atau mendesak untuk dilaksanakan/*imperative action*.

Mengingat bahwa perubahan adalah sesuatu hal yang pasti apalagi di era Teknologi dan Informasi seperti saat sekarang ini dimana perubahan dapat berlangsung bukan hanya dalam hitungan hari tetapi juga jam, menit bahkan dalam hitungan detik. Dengan tersedianya teknologi otomasi orang dapat melaksanakan pekerjaannya dari komputer kecil di rumah, membayar barang dengan kartu kredit, melihat katalog barang. Pendek kata, di abad informasi ini segala macam bentuk informasi akan dapat diperoleh hanya dengan menekan tombol.<sup>3</sup> Dengan demikian maka segala kegiatan mau tidak mau harus menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Dalam rangka menciptakan perubahan itu, agar menjadi lebih baik lagi atau setidaknya tidak mengulangi kesalahan yang sama maka dibutuhkan pertimbangan dari

---

<sup>2</sup> Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hal. 92.

<sup>3</sup> Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hal.6.

kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan yang dapat diketahui dalam hasil evaluasi. Siklus perubahan yang cepat menuntut untuk terus diadakannya evaluasi secara berkesinambungan.

Dalam dunia pendidikan, Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 yang berisi tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengalami perubahan pada beberapa pasal yaitu pada pasal 28 ayat 4 dan 5 mengenai beban kerja dosen, Pasal 29 ayat 4, 5 dan 6 mengenai pembagian dosen dan jumlah dosen, Pasal 34 ayat 2 mengenai lahan dimana pendidikan tinggi dilaksanakan. Dengan adanya perubahan tersebut maka dianggap perlu bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan evaluasi untuk menyesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan dalam Permenristek Dikti ini.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan fakultas terbesar di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan jumlah mahasiswa terbanyak yaitu 4661 mahasiswa. Jumlah mahasiswa tersebut tersebar dalam tujuh Program Studi/Prodi. Berikut adalah data jumlah mahasiswa dalam setiap prodi dan akreditasi beserta rasio dosen dengan mahasiswa dari masing-masing prodi yang berada dalam naungan FTIK: 1) Prodi Pendidikan Agama Islam dengan akreditasi A, terhitung sejak 28 November 2017 sampai dengan 28 November 2022, jumlah mahasiswa sebanyak 2007 mahasiswa, rasio dosen dengan mahasiswa adalah 1 : 45. 2) Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan akreditasi A, terhitung sejak 5 September 2017 sampai dengan 20 Juni 2022, jumlah mahasiswa sebanyak 620 mahasiswa, rasio dosen dengan mahasiswa adalah 1 : 43. 3) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan

akreditasi B terhitung sejak 21 November 2014 sampai dengan 20 November 2019, jumlah mahasiswa sebanyak 987 mahasiswa, rasio dosen dengan mahasiswa adalah 1 : 44. 3) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan akreditasi B, terhitung sejak 5 Desember 2018 sampai dengan 5 Desember 2023, jumlah mahasiswa sebanyak 456 mahasiswa, rasio dosen dengan mahasiswa adalah 1 : 41. 4) Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan akreditasi A, terhitung sejak 29 Desember 2015 sampai dengan 29 Desember 2020, jumlah mahasiswa sebanyak 537 mahasiswa, rasio dosen dengan mahasiswa adalah 1 : 76,7 5) Prodi Tadris Matematika dengan akreditasi C, jumlah mahasiswa sebanyak 242 mahasiswa, rasio dosen dengan mahasiswa adalah 1 : 40,3. 6) Prodi Tadris Bahasa Inggris dengan akreditasi B, jumlah mahasiswa sebanyak 268 mahasiswa, rasio dosen dengan mahasiswa 1 : 38,3.

Sebagai fakultas terbesar di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sudah sepantasnya FTIK tanggap terhadap perubahan dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh dan berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada semua pihak baik internal maupun eksternal. Baik itu kepada peserta didik, orang tua peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan perguruan tinggi, masyarakat dan pemerintah.

Untuk membangun manusia sehingga menjadi insan berkualitas mutlak diperlukan pendidikan, bukan dalam arti menambah unit-unit sekolah atau menghasilkan sebanyak mungkin lulusan, melainkan menegakkan pendidikan yang bermutu.<sup>4</sup> Dalam hal ini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

---

<sup>4</sup> Willy Susilo, *Strategi Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hal.8.

Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terus berusaha melakukan perbaikan-perbaikan demi melahirkan generasi-generasi bangsa yang berkualitas melalui dunia pendidikan dengan terus melakukan evaluasi pendidikan yang terselenggara di FTIK.

Sejauh pengamatan penulis, penyelenggaraan pendidikan di FTIK yang selama ini telah berjalan harus ditingkatkan agar sesuai dengan standar PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) yang sesuai dengan perubahan zaman di Era Revolusi Industri 4.0.

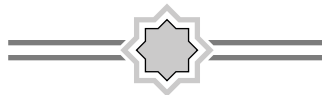
Mengingat pentingnya peran evaluasi dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan maka buku ini disusun dengan menitikberatkan pada evaluasi kinerja pada 6 (enam) kriteria yakni: 1) Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Sistem Pamong; 2) Kemahasiswaan; 3) Sumber Daya Manusia; 4) Keuangan; 5) Akademik; dan 6) Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat agar dapat memberikan kontribusi secara menyeluruh untuk menjadikan pendidikan di FTIK lebih baik.





# BAB II

## KAJIAN TEORI EVALUASI KINERJA DAN DISKURSUS TENTANG REVOLUSI INDUSTRI 4.0



### A. Evaluasi Kinerja

Sebelum membahas pengertian dari evaluasi kinerja, ada baiknya kita mengurai dan mengartikan terlebih dahulu kalimat itu kata demi kata agar lebih memahami dan tidak salah persepsi dalam pembahasan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Evaluasi diartikan sebagai *penilaian*.<sup>5</sup> Evaluasi yang diserap dari bahasa Inggris *evaluation* diartikan oleh Curtis et.al. (1996)<sup>6</sup> sebagai penaksiran atau penilaian. Sementara, Stufflebeam & Coryn (2014) menyatakan bahwa terdapat banyak definisi evaluasi yang berbeda-beda karena proses pendekatannya dan cara pandangnya yang berbeda. Umumnya, evaluasi diasosiasikan dengan menilai capaian-capaian dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pada tahun

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 310.

<sup>6</sup> Dan B Curtis, James J. Floyd, Jerry Winsor. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Terj. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal 414.

1970an, evaluasi sering dikaitnya hanya dalam penilaian performa dalam dunia profesional. Setelah itu, berkembang keyakinan bahwa evaluasi adalah kumpulan informasi tentang kualitas untuk menciptakan dan menilai keputusan. Namun, ada satu definisi yang meskipun sudah lama namun masih tepat digunakan, bahwa evaluasi adalah cara menentukan apakah tujuan-tujuan telah tercapai.<sup>7</sup>

Evaluasi sebagai upaya memperbaiki kualitas sebuah kegiatan sering sekali bersinggungan dengan istilah penilaian (*assessment*) dan pengukuran (*measurement*). Merujuk pada pernyataan Dirjen Dikdasmen Depdiknas (2003) dalam Hizbul Muflihini (2017)<sup>8</sup> evaluasi dan penilaian memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan keduanya terdapat pada fungsinya untuk menilai suatu kegiatan, sementara perbedaan keduanya terletak pada konteksnya, penilaian (*assessment*) bersifat lebih sempit dari pada evaluasi, penilaian biasanya dilakukan oleh pihak internal yakni orang-orang yang berada di dalam sebuah organisasi seperti guru menilai murid. Sementara evaluasi bersifat lebih luas, dengan cakupan yang lebih luas pula, biasanya dilakukan oleh pihak eksternal seperti General Manajer dalam sebuah perusahaan yang mengevaluasi sub bagian tertentu, konsultan SDM, atau badan standarisasi. Sementara itu, pengukuran (*measurement*) menurut Hopkins dan Atens (1990) via Hizbul Muflihini (2017)<sup>9</sup> adalah proses pengamatan yang menggambarkan sebuah aktivitas atau object tertentu dalam bentuk angka-angka berdasarkan

---

<sup>7</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Chris LS Coryn, *Evaluation theory, models, and applications Vol. 50*, (California: John Wiley & Sons, 2014), hal..6.

<sup>8</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: Gema Nusa, 2017), hal.134-135.

<sup>9</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: Gema Nusa, 2017) hal.135.

beberapa ciri tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan penilaian (*assessment*) adalah bentuk pengamatan yang terkait dengan kualitas sesuatu, sementara pengukuran (*measurement*) adalah bentuk pengamatan yang terkait dengan kuantitas (berupa angka-angka).

Michael Scriven via Stake R.E. menyatakan bahwa evaluasi bisa dikatakan sebagai bentuk interpretasi terstruktur dari tujuan-tujuan utama sebuah *project*. Evaluasi merujuk pada tujuan-tujuan yang akan diraih, melihat apa saja yang sudah dicapai dan bagaimana pencapaian-pencapaian itu didapatkan. Evaluasi dapat bersifat formatif yang dilaksanakan ketika sebuah *project* sedang berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan keefektifan *project* tersebut, bisa juga bersifat sumatif yang menilai sebuah *project* setelah *project* tersebut selesai untuk memberikan masukan bagi perbaikan *project* selanjutnya.<sup>10</sup>

Evaluasi merupakan sebuah kebutuhan dalam melakukan berbagai aktivitas pada sebuah organisasi. Organisasi yang visioner, berintegritas tinggi, dan berorientasi pada perbaikan-perbaikan akan terus merasa bahwa capaian-capaian yang sudah diraih masih belum cukup dan selalu perlu ditingkatkan. Organisasi-organisasi tersebut akan terbuka pada koreksi, kritikan, saran, dan masukan, bukannya menghindari dan merasa sudah melakukan yang terbaik. Evaluasi merupakan salah satu pilar penopang berdirinya sebuah organisasi. Berbagai pakar menyebutkan komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah organisasi. Meskipun jumlah dan urutan komponen-komponen yang disebutkan oleh berbagai

---

<sup>10</sup> Michael Scriven.. *The methodology of evaluation*. In Stake, R. E. (ed.). *Curriculum evaluation* (Chicago: Rand McNally, American Educational Research Association, 1967).

pakar itu berbeda, namun komponen evaluasi akan selalu ada di dalam urutan tersebut.

Evaluasi dibutuhkan untuk mengukur seberapa jauh performa organisasi, apa saja kekurangan-kekurangan yang terjadi, apa sumber masalah dari kekurangan tersebut, kemudian apa solusinya. Sehingga, organisasi tersebut bukan hanya terus berjalan namun juga terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Agar performa sebuah perusahaan/organisasi terus meningkat, manajemen harus mengadakan evaluasi pada setiap divisi yang dilakukan pada periode waktu tertentu, bisa dilakukan dalam jangka yang cukup panjang yakni setiap kuartal, jangka yang sedang yakni setiap bulan, atau jangka yang pendek yakni setiap minggu.<sup>11</sup>

Sementara itu, kata kinerja diartikan sebagai *sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja*.<sup>12</sup> Zainal Abidin dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran* mengutip pendapat Gilbert Sax mengenai definisi evaluasi secara lebih rinci yaitu *“Evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observation and from the background and training of the evaluator”*.<sup>13</sup> Evaluasi adalah suatu proses dimana keputusan mengenai nilai ditentukan dari berbagai macam pengamatan dan dari latar belakang serta disiplin seorang evaluator.

Kinerja adalah istilah yang populer di dalam manajemen, yang mana istilah kinerja didefinisikan dengan istilah hasil

---

<sup>11</sup> Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 570.

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 5.

kerja, prestasi kerja dan *performance*.<sup>14</sup> Dalam bahasa Inggris istilah kinerja adalah *performance*. *Performance* merupakan kata benda. Salah satu entry-nya adalah "*thing done*" (Sesuatu hasil yang telah dikerjakan).<sup>15</sup> Jadi, kinerja adalah hasil dari suatu pekerjaan dari seseorang ataupun sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mengandung konotasi positif sehingga jika suatu hasil dari pekerjaan yang memiliki tujuan buruk maka tidaklah tepat jika dikatakan bahwa itu adalah kinerja. Dengan mengambil dari berbagai macam pendapat para ahli, Dedi Rianto Rahadi menyimpulkan bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan yang diraih oleh pegawai dalam melakukan suatu aktivitas kerja dengan merujuk kepada tugas yang harus dilakukan.<sup>16</sup>

Pengeritan Evaluasi Kinerja (*performance appraisal*) telah dirumuskan oleh berbagai ahli di bidang manajemen, diantaranya:

- a. M. Ma'ruf Abdullah<sup>17</sup>, Suatu sistem evaluasi formal dari suatu organisasi yang digunakan untuk menilai kinerja individu (karyawan) dalam suatu periode tertentu yang sudah ditetapkan, (umumnya setahun sekali) dengan cara membandingkannya dengan standar kinerja yang sudah disepakati dan ditentukan lebih dahulu.
- b. Kevin R. Murphy, Jeanette N. Cleveland<sup>18</sup> Merumuskan evaluasi kinerja sebagai teknik-teknik penilaian kinerja

---

<sup>14</sup> Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia* (Malang: Tunggul Mandiri Publishing, 2010), hal. 1.

<sup>15</sup> Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja*, hal. 1.

<sup>16</sup> Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja*, hal. 5.

<sup>17</sup> Abudullah Ma'ruf, *Manajemen Evaluasi Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) hal.6.

<sup>18</sup> Kevin R. Murphy and Jeanette N. Cleveland, *Understanding performance appraisal: Social, organizational, and goal-based perspectives*, (California: Sage, 1995).

karyawan untuk mencari perilaku kerja yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih hemat biaya.

- c. Rismawati, Mattalata,<sup>19</sup> Mendefinisikan evaluasi kinerja sebagai proses evaluasi yang menilai seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaannya dengan merujuk ada satu set standar ideal yang menjadi acuan perusahaan tersebut, evaluasi kinerja merupakan kunci untuk mengembangkan suatu perusahaan secara efektif dan efisien.

Evaluasi kinerja adalah keputusan mengenai nilai dari suatu aktivitas kerja melalui suatu proses pengamatan seorang evaluator untuk ditelaah/ dianalisa apa saja sisi kelebihan dan kekurangannya, kemudian diambil suatu perencanaan baru dengan menghilangkan sisi kekurangan yang ada dan menggantinya dengan yang lebih baik serta mempertahankan sisi kelebihannya. Evaluasi kinerja tidak saja diberlakukan bagi para pekerja tetapi juga segala instrumen yang mendukung pekerjaan.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat salah satunya adalah dengan mengetahui indikator kinerja. Indikator kinerja merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun setelah kegiatan selesai. Indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja organisasi yang bersangkutan menunjukkan peningkatan kemampuan

---

<sup>19</sup> Rismawati & Mattalata, *Evaluasi Kinerja : Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2018), hal.6.

dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Fungsi indikator kinerja yaitu:

- a. Memperjelas apa, berapa dan kapan kegiatan dilaksanakan
- b. Menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan kebijakan/program/ kegiatan dalam menilai kinerjanya
- c. Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja organisasi.

## **B. Standar Kinerja**

Langkah selanjutnya dalam mengevaluasi kinerja adalah menentukan standar kinerja (*performance standard*). Proses evaluasi kinerja tidak akan bisa dilaksanakan sebelum ada standar kinerja yang menjadi alat ukur evaluasi. Standar kinerja adalah sesuatu yang pokok, karena proses evaluasi kinerja dilaksanakan dengan cara membandingkan dan melihat kekurangan-kekurangan kinerja ternilai dengan standar yang hendak dicapai.<sup>21</sup>

Dalam dunia industry, perusahaan-perusahaan baik swasta maupun BUMN berlomba menerapkan satandar-standar kinerja tertentu untuk meningkatkan performa perusahaannya, maingkatkan produksi dan penjualan. Bahkan negara pun turut serta dalam hal ini, dimulai oleh Presiden Ronald Reagan pada tahun 1987 mencetuskan *Malcolm Baldrige national Quality Award* (MBNQA) untuk perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah negara Amerika Serikat, negara-negara lain pun ikut menrumuskan standar-standar untuk menjaga dan meningkatkan standar kinerja

---

<sup>20</sup> Dirk Malaga Kusuma, "Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kutai Timur", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol 1 No 4, 2013, hal. 1388-1400.

<sup>21</sup> Abudullah Ma'ruf, *Manajemen Evaluasi*, hal.113.

perusahaan di dalam negara masing-masing diantaranya; Australian Quality Award (AQA), European Quality Award (EQA), Singapore Quality Award (SQA)<sup>22</sup>. Standar kinerja perlu juga diterapkan pada dunia pendidikan agar kualitas pendidikan terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Dalam hal evaluasi kinerja Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang menjadi standar kinerja adalah Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang tertera dalam Permen Ristekdikti RI nomor 44 tahun 2015 berikut perubahannya pada Permen Ristekdikti nomor 50 tahun 2018. Sejauh mana kinerja civitas akademika FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

### **C. Standar Nasional Perguruan Tinggi**

Salah satu kewajiban Negara untuk warga negaranya adalah menyediakan pendidikan dari tingkat paling dasar hingga tingkat paling tinggi. Kemudian dari itu, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut, pemerintah Indonesia menyusun Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagai kriteria minimal yang harus ada di dalam sebuah perguruan tinggi baik negeri atau pun swasta yang berada di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi disusun dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

---

<sup>22</sup> Surya Dharma, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014). hal.35



Republik Indonesia (Permen Ristekdikti RI) nomor 44 tahun 2015<sup>23</sup> dengan perubahannya dalam Permen no 50 tahun 2018.<sup>24</sup>

Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah sebuah kesatuan standar yang meliputi tiga hal. Masing-masing standar dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi tersebut diatas terdiri dari 8 (delapan) standar. Berikut penjelasan singkatnya;

#### 1. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum terdiri atas:

- a. standar kompetensi lulusan,
- b. standar isi pembelajaran
- c. standar proses pembelajaran
- d. standar penilaian pembelajaran
- e. standar dosen dan tenaga kependidikan
- f. standar sarana dan prasarana pembelajaran
- g. standar pengelolaan pembelajaran, dan
- h. standar pembiayaan pembelajaran

#### 2. Standar Nasional Penelitian

Ruang lingkup standar nasional penelitian terdiri atas:

- a. standar hasil penelitian
- b. standar isi penelitian
- c. standar proses penelitian
- d. standar penilaian penelitian
- e. standar peneliti
- f. standar sarana dan prasarana penelitian

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015.

<sup>24</sup> Permen Ristekdikti Nomor 50 tahun 2018 tentang Perubahan atas Permen Ristekdikti Nomor 44 Tahun 2015.

- g. standar pengelolaan penelitian
  - h. standar pendanaan dan pembiayaan penelitian
3. Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat
- Ruang lingkup Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat terdiri atas:
- a. standar hasil pengabdian kepada masyarakat
  - b. standar isi pengabdian kepada masyarakat
  - c. standar proses pengabdian kepada masyarakat
  - d. standar penilaian pengabdian kepada masyarakat
  - e. standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat
  - f. standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat
  - g. standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat
  - h. standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat.

Ketiga standar nasional tersebut di atas adalah suatu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

#### **D. Revolusi Industri 4.0**

Evaluasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam rangka menyiapkan perangkat pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk mengaktualisasi diri dan mencakapkan diri dengan perubahan zaman, terlebih dalam menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 yang gaungnya sedikit demi sedikit mulai terasa.

Pendidikan adalah sesuatu yang dinamis<sup>25</sup>, sedinamis perubahan fisik dan mental anak didik, sedinamis perkembangan sosial, filsafat hidup dan teknologi. Tidak memerlukan waktu yang lama, hanya dalam sepuluh tahun saja kehidupan manusia bisa berubah sangat pesat. Teknologi yang dirasa hanya sebuah fiksi sepuluh tahun yang lalu, sekarang sudah menjadi kenyataan, semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan sangat cepatnya, semua gerak-gerik kehidupan manusia dimanjakan teknologi sejak bangun tidur hingga tidur kembali. Kondisi seperti ini sering disebut sebagai Era Revolusi Industri 4.0.<sup>26</sup>

Istilah Industri 4.0, sering juga disebut I4.0 atau I4, pertama kali disebutkan pada tahun 2011 pada sebuah *project* pemerintah Jerman dengan menggunakan teknologi mutakhir (high-tech strategy) yang menggunakan komputer dalam industry (manufacturing). Istilah ini pertama kali digunakan di depan publik pada tahun yang sama di *Hannover Fair*. Pada acara *Hannover Fair* tahun selanjutnya (2012) sebuah tim yang digawangi oleh Siegfried Dais dari Robert Bosch GmbH dan Henning Kagermann dari German Academy of Science and Engineering memperkenalkan sebuah perangkat implementasi Industry 4.0 kepada pemerintah Jerman yang laporan lengkapnya baru disajikan pada Hannover Fair tahun berikutnya (2013)<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Vitalis Djarot Sumarwoto, "Pengaruh Pendidikan Seksual terhadap Pengembangan Sikap Berkomunikasi bagi Siswa Sekolah Menengah", *Jurnal Pendidikan* Vol. 16 No.1, 2010.

<sup>26</sup> Tai Wei Lim, *Industrial Revolution 4.0. Tech Giant and Digitized Society* (Singapore: Springer Nature Singapore Ltd., 2019) hal.12.

<sup>27</sup> Yakov A Sukhodolov, "The Notion, Essence, and Peculiarities of Industry 4.0 as a Sphere of Industry", *Journal of Industry 4.0: Industrial Revolution of the 21st Century*, 2019, hal.5.

Sukhodolov (2019)<sup>28</sup> menyatakan bahwa Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah model industri baru, yang secara mandiri mampu mengorganisir dan mengelola sistem produksi yang sepenuhnya otomatis, otodidak, dan interaktif, tenaga penggeraknya adalah teknologi digital dan internet mutakhir, peran manusia hanya ada dalam pengoperasian awalnya, pengontrolan, dan pemeliharaan teknis.

Sementara itu, T.W. Lim (2019)<sup>29</sup> menjelaskan bahwa Industrial Revolution 4.0 adalah masa yang ditandai oleh timbulnya *Artificial* Intelligent, robot, kendaraan otomatis, mesin yang dikontrol algoritma, autonomous weapon system, algorithm-based predictive behavior software/apps, dan revolusi penggunaan sosial media.

Definisi industri 4.0 saat ini masih sangat beragam dan berada pada tahap penelitian serta pengembangan. Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi keempat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia, atau bisa disebut revolusi 4.0.<sup>30</sup>

Schlechtendahl *et. al.* (dalam Prasetyo & Sutopo)<sup>31</sup> menekankan definisi industri 4.0 pada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri dimana seluruh entitasnya selalu terhubung dan

---

<sup>28</sup> Yakov A Sukhodolov. "The Notion, Essence, and Peculiarities of Industry 4.0 as a Sphere of Industry", *Journal of Industry 4.0: Industrial Revolution of the 21st Century*, 2019, hal.7.

<sup>29</sup> Tai Wei Lim, *Industrial Revolution 4.0. Tech Giant and Digitized Society* (Singapore: Springer Nature Singapore Ltd., 2019). hal.12.

<sup>30</sup> Leni Rohida, "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 6 No. 1, Oktober 2018, hal.. 114-136. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>

<sup>31</sup> Hoedi Prasetyo & Wahyudi Sutopo. "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset", *Jurnal Teknik Industri Universitas Diponegoro*, Vol. 13 No. 1, Januari 2018, hal. 17-26. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>

mampu berbagi informasi satu dengan yang lain. Sedangkan Angela Merkel<sup>32</sup> menyatakan bahwa industri 4.0 merupakan transformasi komperhensif melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional.

Revolusi industri 4.0 merupakan fase keempat dari proses revolusi industri.<sup>33</sup> Revolusi industri pertama terjadi di Inggris pada abad ke 18 tepatnya tahun 1784, saat penemuan mesin uap dan mekanisme nilai menggantikan pekerjaan manusia. Revolusi industri kedua yang terjadi pada abad ke 19 ditandai dengan ditemukannya energi listrik yang digunakan untuk kegiatan produksi secara masal. Revolusi industri ketiga pada tahun 1970 ditandai dengan pesatnya teknologi sensor, interkoneksi dan analisis data yang akhirnya mengintegrasikan ke seluruh teknologi industri. Debut revolusi industri generasi ketiga ditandai dengan kemunculan pengontrol logika terprogram pertama (PLC). Hal inilah yang mendorong terjadinya revolusi industri selanjutnya, yaitu revolusi industri 4.0.

Awal tahun 2018 hingga saat ini, zaman revolusi industri 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. *Internet of Things* (IoT) merupakan istilah yang dikenal pada era ini karena industri mulai menyentuh dunia virtual, konektivitas manusia, mesin dan data.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Angela Merkel. Speech by Federal Chancellor Angela Merkel to the OECD Conference. (Paris, 2014). <http://www.bundesreierung.de/Content/EN/Reden/2014-02-19-0ecd-merkel-paris-en.html>. Diakses pada 27 Juli 2021.

<sup>33</sup> Harahap, N. J.,. "Mahasiswa dan Revolusi Industri 4.0", Jurnal Ecobisma, Vol. 6 No. 1, Januari 2019, hal. 70-78. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>

<sup>34</sup> *ibid* hal..22.

Straubhaar dan LaRose menggambarkan perubahan teknologi sebagai suatu revolusi yang dialami masyarakat dalam kehidupannya. Seperti era internet saat ini, yaitu era dimana masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di belakang komputer/*smartphone* untuk mencari informasi dan mengubah bentuk media menjadi bentuk tertulis (*computer-readable*). Bentuk tertulis dalam media interaktif atau internet ini memungkinkan terjadinya pemahaman yang berbeda dengan kenyataan sesungguhnya.<sup>35</sup> Salah satu fakta adalah munculnya suatu perubahan dalam perilaku individu.

Sawitri *menyatakan* bahwa perubahan teknologi selalu membawa dua dampak bagi manusia, yaitu positif dan negatif. Manfaat yang ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 diantaranya; 1) revolusi industri 4.0 mempunyai potensi pemberdayaan individu dan masyarakat, menciptakan peluang baru bagi ekonomi, social, maupun pengembangan diri pribadi; 2) mempermudah pekerjaan manusia terutama dalam kegiatan perindustrian; 3) data dan fasilitas produksi yang terhubung ke sistem komputer juga menjamin keamanan data yang lebih baik; 4) besar kemungkinan sistem yang digunakan akan lebih canggih, semua dapat dikontrol dan dikendalikan secara realtime.<sup>36</sup>

Industri 4.0 memang menawarkan banyak manfaat, namun industri 4.0 juga memiliki tantangan yang harus dihadapi. Menurut Sawitri (2019:3) tantangan penerapan model industri 4.0 diantaranya: 1) kemungkinan berkurangnya kebutuhan

---

<sup>35</sup> Joseph Straubhaar, Robert LaRose, Lucinda Davenport, *Media Now : Understanding Media, Culture and Technology (7th edition)* (Wadsworth: Thomson Learning, 2011).

<sup>36</sup> Dara Sawitri, "Revolusi Industri 4.0; Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ilmiah Maksitek*. Vol. 4 No. 3, September 2019, hal. 1-9.

tenga manusia dalam proses industry, karena semua sudah dilakukan secara otomatis oleh mesin; 2) isu tentang keamanan data meningkat dengan mengintegrasikan sistem baru dan semakin banyak akses ke sistem tersebut; 3) isu privasi, terkait informasi produksi dan kepemilikan; 4) memerlukan control ketat dari manusia saat proses produksi. Karena tidak ada dan tidak akan pernah ada kecerdasan AI (*artificial intelligence*) yang mampu mengalahkan kecerdasan manusia.<sup>37</sup>

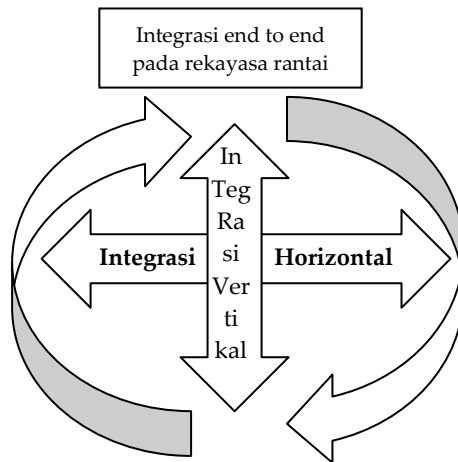
Dalam laporan final kelompok kerja industri 4.0 yang disponsori oleh Kementerian Pendidikan dan Riset Jerman, Kagermann et al. memberikan rekomendasi model kerangka industri 4.0.<sup>38</sup> Model yang direkomendasikan merupakan perwujudan dari integrasi tiga aspek. Aspek pertama adalah integrasi horizontal yang berarti mengintegrasikan teknologi CPS (*Cyber Physical System*) ke dalam strategi bisnis dan jaringan kerjasama institusi meliputi rekanan, penyedia, pelanggan dan pihak lainnya. Sedangkan integrasi vertikal menyangkut bagaimana menerapkan teknologi CPS ke dalam sistem manufaktur/produksi yang ada di institusi sehingga dapat bersifat fleksibel dan modular. Aspek yang ketiga meliputi penerapan teknologi CPS ke dalam rantai rekayasa nilai secara *end to end*. Rantai rekayasa nilai menyangkut proses penambahan nilai dari produk mulai dari proses desain, perencanaan produksi, manufaktur hingga layanan kepada pengguna produk. Integrasi aspek-aspek tersebut memerlukan delapan aksi. Aksi tersebut adalah (1)

---

<sup>37</sup> *ibid* hal.23.

<sup>38</sup> Henning Kagermann, Wolf-Dieter Lukas & Wolfgang Wahister. *Industrie 4.0: Mit dem internet der dinge auf dem weg zur 4. Industriellen revolution.* (2011). <http://www.vdinachrichren.co/technik-Gesellschaft/industrie-4.0-Mit-internet-Dinge-Weg-4-industriellen-Revolution>. *Diakses pada 27 Juli 2021.*

standarisasi, (2) pemodelan sistem kompleks, (3) penyediaan infrastruktur jaringan komunikasi, (4) penjamin keselamatan dan keamanan, (5) desain organisasi dan kerja, (6) pelatihan sumber daya manusia (7) kepastian kerangka hukum dan (8) efisiensi sumber daya.



Gambar 1. Tiga Aspek Integrasi Industri 4.0

### E. Evaluasi Kinerja dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Alfin Toffler seorang futuristik dalam bukunya *Future Shock* menguraikan perkembangan peradaban manusia terbagi menjadi tiga bagian. Secara garis besar tiga bagian itu adalah; pertama dimulai pada masa dimana manusia memanfaatkan kebutuhan hidupnya melalui energi yang terbarukan dan hidup bergantung dalam kondisi menyesuaikan dengan alam sehingga hidup secara nomaden, berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan kondisi alam. Kedua, manusia hidup dengan mengandalkan mesin-mesin industri. Pada masa ini terjadi peralihan dari pemafaatan energi yang terbarukan kepada energi yang tak terbarukan seperti minyak,



batu bara, dll. Masa ini dimulai ketika terjadinya revolusi industri. Ketiga manusia hidup dengan mengandalkan sistem informasi dengan memanfaatkan teknologi canggih. Pada masa ini, manusia dapat memperoleh informasi dengan sangat cepat dan mengolahnya dengan bantuan teknologi canggih sehingga dapat mengolah informasi yang didapatnya dengan sangat cepat pula dan menemukan produk atau penemuan-penemuan baru yang mempermudah kehidupannya. Dimasa ini manusia tidak lagi hidup dengan bergantung kepada alam. Masa yang saat ini dikenal dengan masa informasi dan teknologi.

Teknologi canggih yang dimaksud pada perkembangan era Informasi dan teknologi ini adalah komputer. Data dan informasi yang diolah oleh komputer dan disimpan dalam suatu unit penyimpanan dapat dilihat sebagai suatu sistem virtual/maya. Komputer yang semula dirancang untuk mengakimidasi percakapan antar manusia, kini komputer telah mampu berkomunikasi dengan komputer lainnya. Komunikasi antar komputer telah mengalami peningkatan seiring berkembangnya penggunaan komputer. Komunikasi telah melonjak dari kabel transmisi sederhana yang terbuat dari tembaga menjadi gelombang radio nirkabel dan serat optik.<sup>39</sup> Sistem virtual yang digunakan pertama kali adalah pengolahan transaksi-transaksi akuntansi. Setelah sistem akuntansi, perusahaan mulai membentuk sistem informasi kepada para managernya untuk memecahkan masalah. Langkah selanjutnya adalah menghasilkan sistem pendukung

---

<sup>39</sup> Raymond Mcleod, jr, George P.Schell, *Manajemen Information Systems*, Terj. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 3.

pengambilan keputusan (*Decision Support System/ DSS*) yang ditujukan bagi manajer secara spesifik.

Kini nyaris semua orang bicara teknologi bahkan berlomba memberi impresi bahwa gaptex (gagap teknologi) tidak layak disandang. Namun demikian, jika kita beri selembur kertas dan sebuah alat tulis untuk menuliskan dengan gamblang apa itu teknologi maka jangan kaget kertas akan tetap kosong dan bersih walaupun kita dengan sabar menanti. Fenomena serupa bahkan tak jarang terjadi jika pertanyaan yang sama diajukan pada insan penunggu kampus yang nama sekolah atau fakultasnya jelas-jelas mengandung kata rekayasa, teknik, atau teknologi.<sup>40</sup>

**Four Stages of Systems Evolution, Four Operating Systems**

	Learning	Health	Farm & Food	Corporate Sustainability	Finance	Governance
<b>1.0</b> Input and authority-centric	Traditional teacher-centric	Traditional doctor-centric medicine	Traditional farmer-centric	PR Alleviating projects	Traditional banker-centric	1.0 Visible hand: Hierarchy
<b>2.0</b> Output and efficiency-centric	Testing: bulimia learning: fast in, fast out	Evidence based medicine	Industrial agriculture: monoculture	Corporate practices Efficiency	Extractive Capital: externality blind	2.0 Invisible hand: Market
<b>3.0</b> Outcome- and user-centric	Learner- centric	Patient-centric medicine	Organic Ag: reduce negative footprint	Business Innovation	Impact investing: externality-aware	3.0 Organized interest groups: Lobbying
<b>4.0</b> Co-creative and eco-system-centric	Activate deep learning cycle: head, heart & hand	Strengthening sources of health and well being for people & planet	Regenerative Ag: Food as medium for healing planet & people	Purpose or Mission-driven Enterprise	Regenerative blended finance: systems transforming	4.0 ABC: Awareness-Based Collective action

Tabel 1: Four Stages of Systems Evolution, Four Operating Systems – visual by Kelvy Bird

Melihat tabel di atas, perkembangan sistem informasi yang sampai pada revolusi industri keempat/ 4.0 bukan

<sup>40</sup> Kusmayanto, *Tanpa Gaptex & Gupsos Menuju Generasi Indonesia Bisa!* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 122.

hanya melibatkan perangkat perangkat keras dan perangkat lunak saja melainkan juga melibatkan sekaligus berdampak terhadap beberapa bidang dan beberapa pihak. Mengutip apa yang ditulis pada halaman berita online kompas, dilansir dari *Encyclopedia Britannica* (2015), revolusi industri keempat ini menandai serangkaian pergolakan sosial, politik, budaya dan ekonomi.<sup>41</sup> Satu hal lagi yang harus dipersiapkan pemerintah Indonesia untuk menyongsong industri 4.0 salah satunya adalah melalui persiapan hadirny jaringan generasi kelima atau yang lebih dikenal dengan 5G.<sup>42</sup>

Dalam kaitannya mengenai evaluasi kinerja, penilaian terhadap organisasi sangat penting untuk memahami bagaimana manajemen berkontribusi terhadap tujuan dan strategi organisasi. Banyak teknik serta metode pengendalian strategis yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen strategis organisasi bisnis maupun publik. Kinerja yang sebagian besar melibatkan teknologi canggih memerlukan strategi yang tepat untuk mengevaluasi sistem yang diterapkan.

---

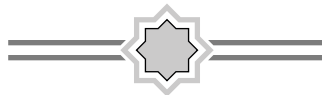
<sup>41</sup> <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/16/160000169/pengertian-industri-4.0-dan-penerapannya-di-indonesia?page=all>. Diakses pada hari Kamis, 5 Agustus, 2021, Pukul 07.00 WIB

<sup>42</sup> [https://kominform.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan\\_media](https://kominform.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media). Diakses pada hari Kamis, 5 Agustus, 2021, Pukul 07.10



# **BAB III**

## **SELAYANG PANDANG FTIK UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



### **A. Sejarah FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan cikal bakal dari FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dulu awalnya dikenal dengan Fakultas Tarbiyah (FT). Secara embrional, FT UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diilhami oleh pidato Menteri Agama RI, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, saat peresmian Sekolah Persiapan (SP) IAIN (sekarang menjadi MAN 1) yang antara lain mengharapakan kepada para pendiri SP IAIN agar usaha pendidikan formal tidak berhenti sampai tingkat aliyah (SLTA) saja. Akan tetapi, pendidikan formal tersebut dilanjutkan dengan usaha mendirikan fakultas-fakultas agama, yang pada saatnya dapat dimasukkan ke dalam Institut Agama Islam Negeri (Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah) Yogyakarta, sehingga

dapat memberi kesempatan belajar lebih lanjut kepada lulusan SP IAIN khususnya, dan SLTA pada umumnya.

Ajakan Menteri Agama RI tersebut kemudian disambut oleh K.H. Muslich, yang ketika itu, selain sebagai ketua Yayasan Al-Hidayah, Pendiri SP IAIN, juga anggota DPRGR, Anggota MPRS, serta anggota Dewan Perancang Nasional, dengan mengajak tokoh-tokoh muslim Banyumas lainnya, antara lain: H.O.S. Noto Soewiryo (Kepala Pengawas Urusan Agama Karesidenan Purwokerto); Drs. Muzayyin Arifin (Ketua SP UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto); K.H. Muchlis (Penghulu pada Kantor Urusan Agama di Purwokerto), dan Muhammad Hadjid (seorang pengusaha di Purwokerto) untuk mendirikan Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga. Tugas utama badan wakaf ini adalah mendirikan lembaga pendidikan tinggi agama di Purwokerto dengan segera.

Usaha keras Badan Wakaf yang diketuai oleh K.H. Muslich tersebut memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat luas. Oleh karenanya, pada 10 November 1962, Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga mendirikan Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga. Kemudian, pada tahun itu pula, 12 Desember 1962, Badan wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga secara resmi diaktenotariskan sebagai badan hukum yang mendirikan dan mengelola fakultas tersebut.

Setelah hampir dua tahun, Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto berjalan, para pendiri yang dibantu para Residen Banyumas, melalui Rektor IAIN Al-Djamiah Al-Hukumiyah Yogyakarta mengusulkan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto dinegerikan.

Akhirnya, dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 Tanggal 9 September 1964, Fakultas tersebut dinegerikan dan menginduk kepada IAIN Al-Djami'ah Al-Hukumiyah Yogyakarta, yang kemudian berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Serah terima penegerian Fakultas Tarbiyah Purwokerto sekaligus penggabungannya dengan IAIN Sunan Kalijaga dilakukan pada 3 November 1964. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto resmi menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto.

Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408 Tahun 1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo, Semarang. Serah terima pengindukan dari IAIN Sunan Kalijaga kepada IAIN Walisongo itu baru bisa dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.

Kemudian, dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, sebagai perguruan tinggi yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika, dengan cara membuka Jurusan dan Program Studi baru, serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan reformasi dalam berbagai aspek.

Pada tahun 2012, STAIN Purwokerto membuka Pascasarjana Strata 2 (S-2) yaitu Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 164 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi, UIN membuka program studi untuk Strata I (S.I), yaitu program studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dan Manajemen Dakwah (MD).

Pada tahun 2014, status STAIN Purwokerto berubah dari SEKOLAH TINGGI menjadi INSTITUT. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014. Seiring dengan alih status menjadi IAIN, terjadi penambahan 10 (sepuluh) program studi strata satu (S-1) baru berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 547 Tahun 2015 dan 5 program studi jenjang pascasarjana strata dua (S-2), FT UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto selanjutnya berubah nama menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kini, FTIK memiliki 6 Program Studi, yakni Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), Pendidikan Anak Usia Dini



(PIAUD), Tadris Matematika (TM), dan Tadris Bahasa Inggris (TBI).

## **B. Visi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai lembaga pendidikan Islam berkepentingan memberikan kontribusi yang optimal bagi terwujudnya sebuah bangunan sosial yang memungkinkan setiap individu dan kelompok mengembangkan dirinya melalui cara-cara yang beradab. Untuk itu, visi yang ingin direalisasikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah “Unggul dan Islami dalam Mewujudkan Masyarakat yang Berkeadaban pada tahun 2039”. Adapun Visi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah, “Menjadi LPTK Profesional dalam Pengembangan Pendidikan Islam yang Integratif dan Inklusif untuk Menghasilkan Lulusan yang Mampu Berkompetisi Global”.

Unsur pengetahuan ditempatkan sebagai instrumen yang dimanfaatkan masyarakat untuk merealisasikan tujuan-tujuan berkaitan dengan visi kemanusiaan. Ujung dari tujuan kemanusiaan adalah keadaban (civilization), yaitu sebuah kondisi sosial demokratis dan berkeadilan tanpa ada otoritarianisme ataupun oligarkisme yang mendominasi individu dan kelompok masyarakat. Kondisi seperti ini bisa tercipta apabila terjadi pembagian kekuasaan (sharing power) antar elemen bangsa yang mampu mengurai ketimpangan-ketimpangan relasi kuasa sebagai sumber dari proses pelemahan sosial (social powerless). Perguruan Tinggi dengan fakultas-fakultasnya (termasuk FTIK) mempunyai posisi strategis yang dalam konteks civilisasi berfungsi memediasi

proses komunikasi kelas atas dengan kelas bawah. Terkait mandat sosial, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai lembaga pendidikan, proses mediasi yang bersifat kompleks tidak bisa dilakukan sendiri. Mediasi yang secara langsung bisa dilakukan adalah mediasi yang bersifat edukatif. Namun demikian, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dapat memobilisasi institusi-institusi lain yang memiliki mandat berbeda untuk secara kolaboratif memediasi proses civilisasi masyarakat.

### **C. Misi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Berdasarkan visi di atas, misi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang pendidikan Islam yang profesional.
2. Mengembangkan penelitian yang inovatif, kreatif, dan profesional di bidang pendidikan Islam.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan Islam.
4. Menyelenggarakan tata kelola kampus yang berprinsip pada *good university governance*.

### **D. Tujuan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Tujuan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah:

1. Melahirkan academic discourse yang dinamis dan kontekstual di bidang ilmu pendidikan Islam.
2. Menghasilkan lulusan yang profesional di bidang ilmu pendidikan Islam yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Mewujudkan masyarakat yang religius, kritis dan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.
4. Menghasilkan sarjana muslim profesional sebagai ahli dan/atau praktisi yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan dan Pembelajaran di Madrasah (MI) dan Anak Usia Dini (AUD), Pembelajaran Bahasa Inggris dan Pembelajaran Matematika di Madrasah/Sekolah yang memiliki kemampuan akademik yang berlandaskan iman, takwa dan akhlak mulia.
5. Menjadi pusat studi dalam pendidikan Islam Nusantara.
6. Mengembangkan, menyebarkan dan menerapkan ilmu pendidikan agama Islam, pembelajaran bahasa (bahasa Arab dan Inggris), manajemen lembaga pendidikan Islam, pendidikan dasar dan anak usia dini serta pembelajaran matematika untuk meningkatkan harkat kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan umat manusia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya.

#### **E. Paradigma Keilmuan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Secara teologis, pengetahuan berhulu pada satu sumber, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Karena bersumber tunggal, maka hakekatnya tidak ada diferensiasi spasial pengetahuan berdasar sifat dasar dan pemanfaatannya. Dengan prinsip ini, pengetahuan dalam jenis apapun layak dikembangkan untuk kemudian dioptimalkan dalam rangka meningkatkan produktifitas manusia dalam situasi yang bergerak dinamis.

Pertanyaan kemudian seringkali muncul tentang substansi pengetahuan dari sisi kegunaan dan kemanfaatan. Pertanyaan ini bersifat ambisius karena pengetahuan dikreasikan melalui proses-proses manusiawi sehingga secara arkeologis mendasarkan atas realitas tertentu yang khas dan memerlukan suatu perangkat pengetahuan sebagai instrumen solutif. Pengetahuan pada awalnya dianggap bersifat bebas nilai, namun karena situasi dan kondisi sosial yang dihadapi masyarakat bersifat unik, pengelolaan pengetahuan harus didasarkan atas keberpihakan tertentu. Keberpihakan ini dalam pengertian yang luas adalah fleksibilitas untuk memastikan nilai guna dan manfaat suatu pengetahuan termanifestasikan secara optimal.

Dalam kerangka di atas, paradigma keilmuan yang dikembangkan oleh FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto inklusifitas dan inovasi pengelolaan pengetahuan. Inklusifitas diartikan sebagai sebuah paham yang memposisikan pengetahuan sebagai mahakarya manusia yang layak diapresiasi secara positif. Hal ini karena segala bentuk pengetahuan yang ada tidak berpretensi untuk melemahkan manusia dalam proses kehidupan tetapi sebaliknya didesain untuk menjadi salah satu instrumen proses humanisasi. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak kemudian mengkalsifikasi suatu pengetahuan dalam kategori-kategori tertentu yang secara tendensius menjustifikasi sebagai pengetahuan yang layak atau tidak layak untuk ditransformasikan dalam proses pengembangan akademik.

Apresiasi positif ini kemudian ditindaklanjuti secara konsisten dengan model pengelolaan yang berorientasi pada

penemuan-penemuan baru untuk kepentingan peningkatan kapasitas dan produktifitas manusia. Model inovasi ini penting agar pengetahuan yang dikembangkan tidak terjebak pada stagnasi ilmiah akademik yang kurang memiliki intensitas komunikasi dan interaksi dengan realitas sosial. Implikasinya pengetahuan menjadi seolah-olah terpisah dan kurang memiliki kontekstualisasi dengan realitas sosial. Model pengelolaan pengetahuan inovatif diformulasikan dengan mengelaborasi potensi-potensi nilai guna manfaat (praksis) suatu pengetahuan untuk kemudian ditransformasikan dalam realitas kehidupan sosial.

Setiap pengetahuan memiliki nilai guna manfaat secara praktis. Hal ini karena pengetahuan diperoleh dan dikonstruksi dari pengalaman-pengalaman yang bersifat empiris. Transformasi pengetahuan dilakukan secara historis yaitu melalui penelusuran- penelusuran epistemologis sehingga proses reproduksi pengetahuan tidak bersifat taken for granted tetapi proses yang terus berjalan (on going process). Pendekatan transformasi pengetahuan inovatif model seperti ini yang paling representatif adalah melalui proses penelitian. Paradigma Inklusifitas dan pengelolaan manajemen inovatif ini sesungguhnya diproyeksikan untuk membangun sebuah institusi pendidikan yang praktek-paktek pendidikan dan pengajaran didasarkan atas kegiatan penelitian.

## **F. Substansi Pengembangan FTIK UIN Prof. K.H.**

### **Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Pengembangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dilakukan untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat sebagai klien utamanya termasuk FTIK di

dalamnya. Layanan akan dianggap meningkat apabila paralel dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang terus mengalami perkembangan. Kompleksitas, efektifitas dan efisiensi layanan menjadi prinsip yang selaras dengan dasar UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dikatakan memiliki layanan prima atau tidak.

Pengembangan bidang pendidikan dalam tradisi demokrasi merupakan salah satu layanan publik dasar yang harus disediakan secara penuh kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan. Dasar pernyataan itu adalah negara berkewajiban memberi jaminan kepada setiap warganya memperoleh pendidikan yang layak dan terjangkau. Apabila ada salah satu warga dalam negara demokratik tidak memperoleh pendidikan yang layak berarti negara telah melanggar salah satu hak-hak dasar warganya. Dalam hal ini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berada di bawah naungan Kementerian Agama berusaha memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Berbicara layanan, terdapat 2 (dua) perspektif penting sebagai pijakan dasarnya, yaitu pertama, layanan dari sisi negara adalah kewajiban, sementara dari sisi warga adalah hak. Kedua, penerimaan (pajak dan retribusi) dari sisi negara adalah hak, sebaliknya dari sisi warga adalah kewajiban. Dengan demikian, pendidikan dari sisi negara adalah kewajiban, sedang dari sisi warga adalah hak.

FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berusaha melihat kondisi masyarakat yang terus mengalami perkembangan berdampak pada penambahan kebutuhan yang juga makin beragam. Satu kebutuhan tertentu tidak berdiri sendiri tetapi terkait dengan kebutuhan lain, sehingga

mode pemenuhan juga tidak bisa dilakukan parsial bidang per bidang. Secara empiris, mungkin tidak terlihat kebutuhan masyarakat terhadap bidang pendidikan. Namun, kondisi tersebut akan segera tampak setelah terkoneksi dengan bidang-bidang kehidupan masyarakat sehari-hari misalnya menurunnya tingkat kesejahteraan petani akibat anjloknya harga padi. Masyarakat membutuhkan suatu perangkat analisis yang dapat digunakan untuk membantu pembacaan atas realitas sosial sehari-hari. Perangkat analisis tersebut disediakan pengetahuan yang secara sosial dimandatkan kepada lembaga pendidikan. Dari sinilah, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto harus mengembangkan dirinya paralel dengan proses-proses perkembangan dan perubahan sosial.

Pengembangan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 5 tahun ke depan adalah memperluas mandat dari kajian-kajian pengetahuan agama yang masih dipahami secara diferensiatif ke arah pengetahuan inklusif yang mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat mendatang. Dengan perluasan mandat ini, kontekstualisasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam perubahan situasi sosial terus terjaga.

Penyusunan mandat yang baru didasarkan pada perluasan cakupan kajian-kajian pengetahuan melalui penambahan program studi. Desain penambahan program studi baru ini dirumuskan atas 2 (dua) prinsip pokok, yaitu prinsip rekayasa dan antisipasi. Prinsip rekayasa adalah pembangunan gagasan konstruksi masyarakat baru yang dirancang sebagai paling kontekstual dan relevan dalam situasi serba baru. Namun demikian, rekayasa ini bukan sesuatu yang sama sekali baru

dan tidak ada akar historisnya pada masyarakat, tetapi lebih pada pembentukan formulasi baru yang memungkinkan berdaya dalam situasi sosial yang berubah. Formulasi baru ini dirumuskan dari pembacaan dan analisis arah perkembangan masyarakat yang pada hakekatnya menyerupai siklus spiral. Perkembangan mengikuti siklus seolah-olah kembali pada titik awal. Namun, apabila dilihat secara kritis, pertemuan titik perubahan tersebut berada dalam dimensi yang berbeda sebagai prinsip antisipasi.

Prinsip antisipasi menunjuk pada kemampuan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto membaca arah perubahan masyarakat dan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang bertambah. Berdasar analisis ini, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berkewajiban menyediakan seperangkat pengetahuan sebagai instrumen bagi masyarakat mengelola perubahan yang terjadi.

Dengan 2 (dua) prinsip di atas, pengembangan program studi mengikuti kecenderungan “pasar” dalam pengertian mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam situasi sosial yang terus mengalami perubahan. Sejalan dengan perluasan mandat, pengembangan lain yang menjadi konsekuensinya juga dilakukan seperti sumberdaya manusia bidang akademik, tenaga kependidikan, infrastruktur, kelembagaan, dan semacamnya. Perluasan mandat sebagai ujung dari arah pengembangan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara tidak langsung juga menuntut pengembangan bidang-bidang lain sebagai satu kesatuan fungsional yang saling terkait dan memiliki ketergantungan.



## **G. Kondisi Objektif FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengalami banyak perkembangan, termasuk FTIK, baik dari sisi penyediaan layanan pendidikan maupun infrastruktur penunjang lainnya. Dari sisi layanan akademik, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dari sejarah awal merupakan embrio UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Walisongo Semarang kini telah menjadi FTIK IAIN dan memiliki 6 Program Studi yang semula hanya Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Dari sisi infrastruktur, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan tinggi dilakukan secara bertahap. Beberapa infrastruktur pendidikan yang terus dilakukan penyempurnaan adalah gedung, perangkat teknologi informasi, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Ruang kuliah misalnya hingga awal tahun 2020 telah bertambah menjadi 48 kelas. Masing-masing program studi dan fakultas memiliki ruang khusus yang diperuntukkan untuk kegiatan praktek mahasiswa (laboratorium) dan sidang munaqasyah.

Secara lebih detail, kondisi objektif UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dapat diklasifikasi dalam 2 kategori, yaitu internal dan eksternal. Kondisi internal menggambarkan faktor-faktor yang proses pemenuhannya dipengaruhi dan mengandalkan pada ketersediaan sumberdaya dari dalam. Kondisi eksternal memperlihatkan adanya faktor-faktor yang ikut mempengaruhi pembentukan

situasi yang terjadi dalam lingkungan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kedua kondisi ini memberikan informasi yang utuh tentang UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan penggambaran proses-proses perkembangan yang berlangsung.

Hal-hal yang diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya kondisi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara internal adalah:

### **1. Kelembagaan**

Mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2021 tentang STATUTA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di tingkat pusat terdiri dari:

- a. Senat Institut
- b. Pimpinan Institut
- c. Pelaksana akademik
- d. Satuan Pengawas Internal (SPI)
- e. Dewan Penyantun
- f. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
- g. Bidang Administrasi
- h. Bidang Perencanaan

Sedangkan di tingkat fakultas, FTIK sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2021, FTIK memiliki organ:

- a. Pimpinan Dekanat (Dekan dan Wakil Dekan 1, 2, 3)
- b. 6 Ketua Jurusan/Kaprodi sebagai pelaksana akademik.
- c. 1 Ketua Laborat
- d. Gugus Penjaminan Mutu Fakultas (GPMF)
- e. Pelaksana administrasi

Selain itu, untuk menjalankan fungsi akademik, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki 6 Jurusan/ Prodi, yaitu:

- a. Prodi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI),
- b. Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI),
- c. Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA),
- d. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI),
- e. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD),
- f. Prodi Tardris Matematika (TM), dan
- g. Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI).

Untuk mendukung pelaksanaan akademik, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto didukung oleh unit dan lembaga, yaitu:

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
- b. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
- c. Kabag dan Kasubbag
- d. Unit Pelaksana Teknis
  - 1) Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD)
  - 2) Pusat Bahasa
  - 3) Perpustakaan
- e. Satuan Pengawas Internal (SPI)

## **2. Ketenagaan**

Sampai dengan 1 Juli 2021 pegawai dan dosen FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berjumlah 109 orang.

Menurut fungsi:

- |                        |            |
|------------------------|------------|
| a. Tenaga Administrasi | : 12 orang |
| b. Pustakawan          | : 1 orang  |
| c. Programmer          | : 1 orang  |

d. Teknisi	: 1 orang
e. Operator	: 1 orang
<u>f. Dosen</u>	<u>: 93 orang</u>
Jumlah	: 109 orang

Persebaran Dosen berdasarkan Jenis Kelamin:

a. Laki-laki	: 61 orang
<u>b. Perempuan</u>	<u>: 32 orang</u>
Jumlah	: 93 orang

Persebaran Dosen berdasarkan Home Base:

a. MPI	: 16 orang
b. PAI	: 17 orang
c. PBA	: 12 orang
d. PGMI	: 12 orang
e. PIAUD	: 12 orang
f. TBI	: 12 orang
<u>g. TM</u>	<u>: 11 orang</u>
Jumlah	: 93 orang

Persebaran Dosen berdasarkan Status:

a. BPNS	: 17 orang
<u>b. PNS</u>	<u>: 76 orang</u>
Jumlah	: 93 orang

Persebaran Dosen berdasarkan Kualifikasi Pendidikan:

a. S-2	: 62 orang
<u>b. S-3</u>	<u>: 31 orang</u>
Jumlah	: 93 orang

Persebaran Dosen berdasarkan Pangkat/Golongan:

a. III/B	: 39 orang
b. III/C	: 20 orang

c. III/D	: 9 orang
d. IV/A	: 13 orang
e. IV/B	: 5 orang
f. IV/C	: 6 orang
g. <u>IV/D</u>	<u>: 1 orang</u>
Jumlah	: 93 orang

Persebaran Dosen berdasarkan Pangkat/Golongan:

a. Asisten Ahli	: 15 orang
b. Calon Dosen	: 25 orang
c. Guru Besar	: 2 orang
d. Lektor	: 31 orang
e. <u>Lektor Kepala</u>	<u>: 21 orang</u>
Jumlah	:93 orang

Rasio dosen dengan mahasiswa secara keseluruhan berbanding 93/4035 (1:43).

### 3. Kurikulum

Kurikulum UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dominan digunakan adalah Kurikulum Berbasis KKNI. Gambaran umum dari karakteristik kurikulum yang digunakan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aktifitas pendidikan atau pembelajaran di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan FTIK dilakukan dengan penekanan yang dominan pada Program Studi. Oleh karenanya, komposisi atau struktur materi atau muatan kurikulum FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bersifat piramida. Artinya, di FTIK terdapat muatan ke-UIN-an memperoleh porsi yang paling kecil,

selanjutnya muatan materi Jurusan lebih besar, dan yang terbesar adalah muatan materi Program Studi.

- b. Didasarkan pada upaya perampingan muatan atau isi pendidikan di FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka ditetapkan pilihan jumlah total muatan pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah 152 sks untuk program Sarjana (S.1) untuk semua.
- c. Selanjutnya, berdasarkan perkembangan kecenderungan pengembangan akademik di Perguruan Tinggi, yaitu berbasis Program Studi di FTIK, maka proporsi struktur muatan kurikulum diputuskan untuk mengikuti model sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2: Proporsi Struktur Muatan Kurikulum FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

- d. Dengan demikian, proporsi struktur muatan kurikulum UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Untuk program Sarjana (S.1) rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mata Kuliah ke-UIN-an =  $20\% \times 152 = 32$  sks
- 2) Mata Kuliah Jurusan/Fak =  $30\% \times 152 = 44 - 46$  sks
- 3) Mata Kuliah Prodi =  $50\% \times 152 = 74 - 76$  sks

Untuk program Diploma 3 (D.3) adalah sebagai berikut:

- 1) Mata Kuliah ke-UIN-an =  $20\% \times 114 = 28$  sks
- 2) Mata Kuliah Jurusan =  $30\% \times 114 = 34 - 36$  sks
- 3) Mata Kuliah Prodi =  $50\% \times 114 = 55 - 57$  sks

Selanjutnya, berdasarkan tuntutan akreditasi Program Studi, FTIK memberikan alternatif kepada mahasiswa untuk memilih spesifikasi profesi yang menjadi orientasinya, maka dari 152 sks yang menjadi beban studi bagi program Sarjana (S.1), diberikan alokasi untuk mata kuliah pilihan minimal 10 sks, dimana posisi mata kuliah pilihan tersebut bisa merupakan mata kuliah Jurusan atau —dan ini yang lebih disarankan— merupakan mata kuliah Program Studi.

#### **4. Kemahasiswaan dan Alumni**

Jumlah mahasiswa aktif FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terhitung pada semester gasal tahun akademik 2019/2020 sebanyak 3891 mahasiswa.

Pembinaan pada mahasiswa FTIK UIN diarahkan pada 5 aspek, yaitu peningkatan penalaran, pembinaan bakat dan minat, peningkatan kesejahteraan mahasiswa, pembinaan organisasi kemahasiswaan, pembinaan moral keagamaan. Kegiatan pembinaan dilaksanakan dan dikoordinasikan oleh Wakil Rektor III, dan TPKM (Tim Pembina Kegiatan Mahasiswa).

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, meliputi gedung perkantoran, gedung pendidikan, kemahasiswaan, sarana olah raga dan sarana

lainnya. Adapun perincian gedung Sarana prasarana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

- a. Kampus FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terletak di jalan Jendral A. Yani No. 40 A Purwokerto meliputi gedung Pusat Administrasi sebagai pengelola administrasi di tingkat UIN dan ruang kuliah FTIK.
- b. Gedung perpustakaan, laboratorium, micro teaching, masjid, pusat kegiatan mahasiswa dan aula utama.  
Sarana Perkantoran dan Pendidikan

No	Bangunan	Luas	Keterangan
1	Kantor Administrasi	1.800 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
2	Kantor Dekan	600 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
3	Kantor Wakil Dekan I, II, III	900 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
4	Kantor Jurusan/Program Studi	1.800 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
5	Ruang Dosen	216 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
6	Ruang Jurnal	72 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
7	Ruang Laboratorium	1.722 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
8	Student center	408 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
9	Ruang Auditorium	650 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
10	Perpustakaan	1.000 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
11	Ruang kuliah komputer	200 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
12	Ruang kuliah	3.785 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
13	Ruang micro teaching	718,50 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
14	Masjid	650 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
15	Musholla	72 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
16	Poliklinik	64 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
17	Toilet	378 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
18	Ruang Laktasi	49 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
19	Koperasi	72 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
20	Kantin	216 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
21	STAIN Press	64 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
22	Tanah	65.000 m <sup>2</sup>	Milik sendiri

Tabel 2: Sarana Perkantoran dan Pendidikan

Sarana Kemahasiswaan. Dalam rangka menunjang kegiatan kemahasiswaan bagi mahasiswa-mahasiswa disedia-



kan pusat kegiatan Mahasiswa, baik di tingkat Jurusan maupun UIN. Adapun sarana yang dimaksud adalah:

No.	Bangunan	Luas	Keterangan
1	Kantor DEMA, Senat, BEMJ, BEMP	524 m <sup>2</sup>	Milik sendiri
2	Perkantoran UKM		Milik sendiri

Tabel 3: Sarana Kemahasiswaan.

Sarana Komunikasi. Di samping telepon WhatApps yang menjadi alat komunikasi utama, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga memiliki beberapa jaringan komunikasi, antara lain:

- a. Intranet/LAN yang berpusat di TIPD
- b. Hotspot Area
- c. Sambungan telepon antar ruang

Sarana Lain:

- a. Laboratorium Adanya beberapa fakultas telah memiliki laboratorium yang sudah dilengkapi dengan gedung maupun perangkat lainnya. FTIK memiliki laborat microteaching, Laborat IPS untuk calon guru madrasah, sarana ibadah. Fasilitas bersama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam hal ini FTIK juga memiliki masjid yang digunakan untuk tempat ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.
- b. Sarana transportasi Untuk menunjang kegiatan civitas akademika tersedia 15 unit armada roda empat dan 2 unit armada bus.

## 6. Kerjasama

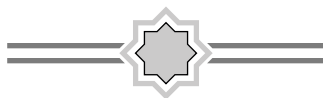
Kerjasama yang dilakukan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan pihak-pihak lain di luar adalah sebagai berikut:

No	Kerjasama	Lembaga Mitra	Bidang kerjasama			
			PPL	KKN	Bina Lingkungan	BTA /PPI
1	Peningkatan kemampuan dasar	Pesantren mitra UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (25 pesantren)				√
2	Peningkatan kualitas lingkungan akademik	Kelurahan Purwanegara			√	
3	Penguatan kapasitas warga dalam era otonomi daerah	Pemerintah daerah Banyumas, Cilacap, Brebes, Banjarnegara, dan Purbalingga	√	√	√	
4	Peningkatan kapasitas dan skill teknis mahasiswa	Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama Banyumas, Banjarnegara, dan Purbalingga	√			
5	Peningkatan kapasitas dan skill teknis mahasiswa	Rumah Sakit Margono Purwokerto, RSUD Banyumas, Banjarnegara, dan Purbalingga	√			
6	Peningkatan kapasitas dan skill teknis mahasiswa	Sekolah SMP/MTs, SMA/MA dan Panti Asuhan se-eks Karesidenan Banyumas	√			
7	Pembinaan mental dan rohani	Lembaga Masyarakat se-eks Karesidenan Banyumas	√		√	

Tabel 4. Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Pihak-Pihak Luar

# **BAB IV**

## **GAMBARAN EVALUASI KINERJA PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPAI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0”.**



### **A. Gambaran Kuantitatif Hasil Data Responden Instrumen Penilaian Kinerja Fakultas Berbasis Revolusi Industri 4.0**

Gambaran kuantitatif dari hasil penilaian responden Instrumen Penilaian Kinerja Fakultas Berbasis Revolusi Industri 4.0 disajikan berdasarkan bidang yang dinilai. Untuk mengukur kepuasan responden pada pendekatan PIECES maupun RRAET, indeks kepuasan dihitung melalui mencari nilai-rata-rata dari skor responden. Kriteria indeks kepuasan responden ditunjukkan pada Tabel 5. Untuk hasil analisis lanjut, dilihat gambaran lebih detail terkait kekurangan setiap bidang.

Tabel 5. Indeks Kepuasan Responden

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
	Kurang
	Cukup

	Baik
	Sangat Baik

### 1. Bidang Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto disusun berdasarkan alur sebagai berikut.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Gambar 3. Alur Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Gambar 4. Alur Visi, misi, tujuan, dan sasaran FTIK UIN Prof.  
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Bidang visi, misi tujuan, dan sasaran diukur dengan menggunakan pendekatan PIECES. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indeks kepuasan pada bidang ini adalah 2,88. Secara lebih lanjut, untuk melihat gambaran secara detail dari bidang ini disajikan Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Data Bidang Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Aspek	Total Respon- den	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Sangat Baik	%
Performance	186	9	4.84	34	18.28	105	56.45	38	20.43
Information	186	6	3.23	48	25.81	105	56.45	27	14.52
Economics	186	6	3.23	28	15.05	108	58.06	44	23.66
Control & Security	186	11	5.91	39	20.97	105	56.45	31	16.67
Efficiency	186	9	4.84	43	23.12	100	53.76	34	18.28
Services	186	8	4.30	42	22.58	108	58.06	28	15.05

Gambar 5. Hasil Data Bidang Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

## 2. Bidang Sistem Tata Pamong

Berdasarkan Keputusan Rektor Nomor 615 Tahun 2015 tentang Sistem Tata Kelola (Sistala) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, pimpinan fakultas berkomitmen sangat kuat untuk memiliki dan meningkatkan kualitas tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil, sebagai berikut:

### a) Kredibilitas Sistem Tata Pamong dan Upaya Peningkatannya

Guna membangun dan mengembangkan sistem tata pamong yang kredibel, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah secara konsisten melakukan upaya upaya sebagai berikut: *Pertama*, melakukan rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga dan menerima hanya “yang terbaik”, sesuai dengan kualifikasi akademik dan kualifikasi lain yang dipersyaratkan. Sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri, seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan FTIK UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto, baik yang berstatus PNS maupun non-PNS, semuanya direkrut melalui sistem seleksi yang ketat, sesuai dengan ketentuan, syarat, dan mekanisme, dan sistem yang telah ditetapkan dalam dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.<sup>43</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara, Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara, Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 61 Tahun 2016 Tentang Statuta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada tahun 2016, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merekrut 50 orang Dosen Tetap Non-PNS dari 422 orang calon pendaftar; merekrut 18 orang tenaga kependidikan dengan status pegawai kontrak dari 320 calon pendaftar; dan merekrut 10 orang dosen tetap PNS dari 170 calon pendaftar. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa seluruh tenaga pendidik dan dan tenaga kependidikan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah tenaga-tenaga terbaik dan sangat kompeten pada bidang kerjanya

---

<sup>43</sup> Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen <http://iainpurwokerto.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/UU-Nomor-14-tahun-2005-tentang-GuruDosen.pdf>

(Sumber: Dokumen OKPP UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2016, 2017).

*Kedua*, melakukan pemilihan dan pengangkatan tata pamong sesuai baku mutu sesuai kualifikasi dan mekanisme pemilihan yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk periode 2015 - 2019, seluruh tata pamong FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah dijabat dan dikelola oleh personil yang memenuhi kualifikasi dan sesuai mekanisme pemilihan serta pengangkatannya sesuai aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam PMA Nomor 68 Tahun 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Rektor dan Ketua pada PTKIN yang Diselenggarakan oleh Pemerintah dan PMA Nomor 61 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dekan misalnya, sesuai dengan PMA Nomor 68 Tahun 2015 dijabat oleh tenaga pendidik berkualifikasi pendidikan doktor, dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala dan pernah menjabat minimal Ketua Jurusan. Pustakawan dijabat oleh tenaga fungsional pustakawan, demikian pula jabatan-jabatan lainnya, juga telah dipangku oleh pamong yang memiliki kualifikasi *skill* dan kualifikasi lain yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

*Ketiga*, guna meningkatkan dan memaksimalkan potensi dan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto membuat lebih 32 pedoman pelaksanaan kegiatan dan 70 standar operasional prosedur yang memudahkan setiap pamong dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang telah diamanatkan kepada mereka. Keputusan Rektor Nomor 804 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program

Studi misalnya, ditetapkan sebagai pedoman operasional yang memudahkan pengelola program studi untuk secara efektif dan efisien mengembangkan program studi guna mewujudkan visi dan misinya, visi dan misi fakultas, serta visi misi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Keputusan Rektor Nomor 622 Tahun 2015 tentang Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) misalnya, ditetapkan sebagai pedoman operasional bagi Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat dalam melakukan pengelolaan KKN sehingga tujuan utama KKN sebagai salah satu sarana pengembangan *academic atmosphere* dan juga sarana untuk mewujudkan visi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, mewujudkan masyarakat yang berkeadaban dapat segera diwujudkan.

*Keempat*, memastikan bahwa tata pamong telah melaksanakan kinerja sesuai dengan tupoksinya. Dengan demikian, Rektor menetapkan Keputusan Rektor Nomor 805 Tahun 2015 tentang Panduan Sistem Monitoring dan Evaluasi Rekam Jejak Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Monitoring dan evaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan oleh pejabat di atasnya, terkait dengan sasaran kerja dan perilaku kerja pegawai secara periodik. Melalui sistem monitoring dan evaluasi ini, (i) kuantitas dan kualitas pekerjaan pegawai dapat dinilai berdasarkan waktu dan biaya yang dikeluarkan; dan pada gilirannya dapat diketahui pula tingkat (ii) orientasi pelayanan, integritas, komitmen, kedisiplinan, kerjasama, dan kepemimpinan seorang pegawai. Dengan sistem monitoring dan evaluasi seperti ini, kredibilitas tata pamong dapat ditingkatkan.



*Kelima*, guna meningkatkan kredibilitas sistem tata pamong, pimpinan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga mendorong dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan *skills* dan kompetensi mereka melalui pendelegasian, penugasan, *benchmarking*, dan *skills upgrading* dan kompetensi, sehingga kapabilitas *skill* dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan semakin meningkat. Dalam tiga tahun terakhir, beberapa contoh kegiatan dimaksud yang telah dilakukan Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah menugaskan Dr. Rohmad mengikuti Seminar Internasional Direktorat Diktis Kementerian Agama di UIN Sunan Kalijaga, 21 April-2 Mei 2015; menugaskan Dr. Attabik mengikuti Workshop Penjaminan Mutu yang diadakan oleh Direktorat Diktis Kementerian Agama di UIN Maulana Malik Ibrahim, 11-12 Agustus 2016; menugaskan Dr. Kholid Mawardi mengikuti Seminar LPTK yang diadakan oleh Penyelenggara Sertifikasi Guru di Hotel Mercuar, Kuta, Bali tanggal 21-23 April 2016; memberikan fasilitas kepada Wakil Dekan dan Kaprodi untuk melakukan *Benchmarking* ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 28-29 Januari 2016; mengadakan *up grading Metode Higher on Education* bagi tenaga pendidik, pada tanggal 27-29 Agustus 2015, dan 2-4 Mei 2016 dan 29-31 Agustus 2016 di Ruang Pertemuan Lantai 4 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. (Sumber: Dokumen Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2015, 2016, 2017; Dokumen OKPP UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2015, 2016, 2017; Rektor Nomor 615 Tahun 2015 tentang

Sistem Tata Kelola (Sistala) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Melalui kegiatan kegiatan di atas, terjadi peningkatan *skills* dan kapabilitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara signifikan. Peningkatan kapabilitas *skills* dan kompetensi tersebut, pada gilirannya akan meningkatkan kredibilitas sistem dan tata pamong FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peningkatan persentase kualifikasi doktor, dari 30,4 % pada tahun 2016 menjadi 38,1 % pada tahun 2017; kenaikan persentase jabatan Lektor Kepala, dari 37,4 % pada tahun 2016 menjadi 40,7 % pada tahun 2017; demikian pula, peningkatan jumlah karya ilmiah yang terpublikasikan pada jurnal terakreditasi, dari 16 judul pada tahun 2016 menjadi 21 judul pada tahun 2017, tentunya akan meningkatkan nilai akreditasi lembaga. Peningkatan akreditasi lembaga, sudah barang tentu akan meningkatkan pula kredibilitas Sistem Tata FTIK Pamong UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Sumber: Dokumen OKPP UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2017).

Peningkatan kredibilitas Sistem Tata Pamong tersebut, terlihat dari semakin banyaknya delegasi perguruan tinggi lain yang berkunjung melakukan *benchmarking* ke FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Daftar Nama Lembaga yang Melakukan Kunjungan *Benchmarking* ke FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

No	Nama Lembaga	Tanggal	Tujuan
1	IAIN Jember	13 Maret 2016	<i>Benchmarking</i> Pesantrenisasi
2	UIN Jakarta	4 Juli 2016	<i>Benchmarking</i> Pengelolaan SBSN
3	IAIN Surakarta	26 Juli 2016	<i>Benchmarking</i> Akreditasi

4	UIN Semarang	17 Januari 2017	<i>Benchmarking</i> Pengelolaan Mahasiswa
5	IAIN Pekalongan	3 Maret 2017	<i>Benchmarking</i> Pesantrenisasi
6	IAIN Curup	4 April 2017	<i>Benchmarking</i> Penjaminan Mutu
7	IAILM Tasikmalaya	23-24 Mei 2017	<i>Benchmarking</i> Penjaminan Mutu dan Pengelolaan Program Studi
8	IAIN Bengkulu	21 Oktober 2017	<i>Benchmarking</i> Akreditasi
9	IAIN Cirebon	20 Oktober 2017	<i>Benchmarking</i> Penjaminan Mutu dan Pengelolaan Program Studi
10	IAIN Ternate	2 Oktober 2017	<i>Benchmarking</i> Penjaminan Mutu
11	IAIN Metro	24 Nop 2017	<i>Benchmarking</i> Akreditasi

Tabel 7. Lembaga yang Melakukan Kunjungan *Benchmarking* ke FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Sumber: Dokumen LPM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2016, 2017)

Daftar Lembaga yang Mengundang FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terkait Penjaminan Mutu

No	Nama Lembaga	Tanggal
1.	IAILM Tasikmalaya	22-23 Mei 2017
2.	STAIN Parepare	21-22 Juli 2016
3.	IAIN Curup	19-20 Agustus 2017
4.	IAIN Palopo	10-12 Oktober 2017
5.	IAIN Bengkulu	21 Oktober 2017
6.	IAIN Palangkaraya	19-21 Nopember 2017
7.	STAI Brebes	16 Nopember 2017
8.	STIKIP Majenang, Cilacap	21 Nopember 2017
9.	IAIN Cirebon	26 Nopember 2017
10.	IAIN Pekalongan	13 Desember 2017
11.	UIN Mataram	11 Desember 2017
12.	IAIN Malikussaleh Lokseumawe	26 Desember 2017
13.	IAIN Curup Bengkulu	15-16 Maret 2018
14.	FTIK IAIN Metro Lampung	8-9 April 2018

Tabel 8. Lembaga yang Mengundang FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terkait Penjaminan Mutu

(Sumber: Dokumen LPM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2016, 2017)

## **b) Transparansi Sistem Tata Pamong dan Upaya Peningkatannya**

Transparansi merupakan salah satu prinsip pengelolaan yang wajib dilaksanakan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sesuai dengan amanat UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, Peraturan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Purwokerto menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, diundangkan dalam Lembaran Negara Nomor 280 Tahun 2014, Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Pelantikan Dekan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 11 Pebruari 2019 dan PMA Nomor 61 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Implementasi lebih lanjut dari komitmen FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menjadikan transparansi sebagai barometer sistem tata kelola dan tata pamong, dimulai dari:

*Pertama*, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto selalu mempublikasikan rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan secara terbuka. Dalam tiga tahun terakhir, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah melakukan 3 (tiga) kali rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui *website*, <http://iainpurwokerto.ac.id/>. Rekrutmen pertama dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik, sebanyak 37 orang dosen tetap non-PNS, kegiatan dimulai tanggal 15 Desember 2015 s/d 15 Januari 2016. Rekrutmen kedua dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan dosen sebanyak 15 orang dosen tetap Non PNS dan 62 tenaga kontrak, kegiatan tersebut dimulai pada tanggal 28 Juni 2016

s/d 14 Juli 2016. Rekrutmen ketiga dilakukan guna memenuhi kebutuhan tenaga pendidik sebanyak 10 orang dosen CPNS, dilakukan secara nasional mulai tanggal 5 Desember s/d 25 Desember 2017. Pada ketiga momen tersebut, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto selalu melakukan publikasi secara terbuka, pada laman *website* dan media sosial UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam publikasi tersebut, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memberikan informasi secara jelas tentang jumlah, kualifikasi, dan posisi yang dibutuhkan, berikut syarat-syarat administratif yang harus dipenuhi, tempat, jadwal, dan mekanisme pendaftaran, materi, dan tempat ujian, serta tanggal pengumuman kelulusan.

*Kedua*, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto selalu mempublikasikan adanya suksesi kepemimpinan baik terkait dengan posisi, syarat, mekanisme, waktu pendaftaran, materi, dan tempat seleksi secara *online*. Dalam tiga tahun terakhir, seleksi kepemimpinan yang telah dilakukan dengan publikasi seperti di atas adalah untuk jabatan Dekan dan Wakil Dekan, Ketua Lembaga dan Jurusan, Kepala Pusat dan Kepala Unit serta Ketua Program Studi. Publikasi terkait dengan kualifikasi pendidikan dan jabatan, syarat, waktu dan tempat pendaftaran serta tempat dan mekanisme pemilihan dan penetapan, dilakukan secara *online* maupun *offline*, pada tanggal 27 Pebruari s/d 4 Maret 2015 untuk jabatan Dekan, Wakil Dekan, dan Ketua Lembaga, kemudian pada tanggal 5 s/d 9 Maret 2015 untuk jabatan Kepala/Sekretaris Pusat, Ketua/Sekretaris Jurusan, Ketua/Sekretaris Prodi, serta Kepala/Mudir Unit Pelaksana Teknis.

*Ketiga*, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto selalu mempublikasikan kebijakan-kebijakan layanan akademik maupun non-akademik secara *online*, pada laman *Website* UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang bisa diakses secara umum. Misalnya, keberadaan sistem informasi akademik *online*, SISCA (Sistem Informasi Akademik), SIMA (Sistem Informasi Ma'had), SIUB (Sistem Informasi UPT Bahasa), Si-Amin (Sistem Informasi Audit Mutu Internal), dan lain-lain. Dengan SISCA, orang tua mahasiswa dapat melihat capaian anaknya kegiatan administrasi akademik yang meliputi: a) penerimaan mahasiswa baru, b) KRS, KHS, IP, IPK, Absen perkuliahan, c) pengelolaan administrasi perkuliahan, d) pengelolaan evaluasi perkuliahan, e) input nilai oleh dosen, dan f) bimbingan akademik oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), g) sistem manajemen ruangan.

*Keempat*, Di bidang keuangan, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto transparansi ditempuh dengan mengimplementasikan Aplikasi Uang Kuliah Tunggal (UKT) *On-line* dengan alamat <http://registrasi.iainpurwokerto.ac.id>, meliputi: (a) pengisian identitas mahasiswa, (2) *entry* kondisi ekonomi orang tua dan *upload* berkas meliputi: *scan* bukti penghasilan terakhir, Kartu Keluarga/KK, rekening listrik, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), (b) cetak bukti registrasi. Aplikasi ini dapat mendeteksi keadaan ekonomi orang tua yang hasilnya dapat digunakan untuk menetapkan biaya SPP UKT mahasiswa FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Di samping itu, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga menggunakan Sistem Informasi Keuangan (Simkeu) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sistem ini digunakan untuk mengelola administrasi keuangan

mahasiswa dan operasional kampus yang meliputi: a) transaksi keuangan mahasiswa (pembayaran SPP, pembayaran wisuda); b) pengelolaan operasional keuangan; c) pengelolaan pembayaran vakasi dan pengawas ujian; dan d) sistem yang ada telah dikembangkan bekerjasama dengan BRI menjadi *realtime* sehingga mahasiswa yang sudah membayar uang kuliah langsung dapat mengisi Kartu Rencana Studi (KRS). Di samping pembayaran uang kuliah, mahasiswa juga dapat melakukan pembayaran lainnya (pembayaran wisuda, cuti akademik).

*Kelima*, dalam hal perencanaan pengembangan institusi, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto selalu melibatkan seluruh unsur, untuk secara bersama-sama merencanakan dan merumuskan kebijakan-kebijakan umum pengembangan institusi. Hasil-hasil dari pembahasan bersama tersebut, kemudian dituangkan menjadi Keputusan Rektor Nomor 783 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2015–2039; Keputusan Rektor Nomor 811 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2015–2019; Keputusan Rektor Nomor 812 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Tahunan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2015; Keputusan Rektor Nomor 121 Tahun 2016 tentang Rencana Kerja Tahunan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2016; Keputusan Rektor Nomor 90 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Tahunan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2017; dan Keputusan Rektor Nomor 67 Tahun 2018 tentang Rencana Kerja Tahunan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2018. Keputusan Dekan tentang

Rencana Pengembangan tersebut kemudian dipublikasikan melalui rapat-rapat kerja yang diselenggarakan pada semua level dan dipublikasikan secara *online* pada laman *Website* UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang bisa diakses secara umum

*Keenam*, dalam hal pengadaan barang dan jasa, FTIK melalui ULP UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto selalu menggunakan LPSE Kemenag, sebagai pintu gerbang penawaran dan pemenuhan barang jasa. Dalam tiga tahun terakhir, pengadaan barang dan jasa yang telah dilakukan oleh FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melalui LPSE ini adalah jasa perencana, manajemen konstruksi dan kontraktor pembangunan gedung dengan biaya Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada tahun 2016 dan 2017; sewa mobil dinas tahun 2016, 2017, dan 2018 sebanyak 12 mobil; pengadaan meubeler dan sarana-prasarana lainnya. Melalui sistem ini, praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme dapat dihindarkan. Hanya para penyedia jasa dan kontraktor yang memenuhi kualifikasi dan mengajukan penawaran yang paling berdaya guna yang jadi pemenangnya.

*Ketujuh*, di samping itu, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga selalu mengadakan rapat ekpose hasil *skoring* Indeks Kinerja Dosen (IKD), Beban Kinerja Dosen (BKD) setiap semester (2015, 2016, 2017), dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) setiap tahun bersama dengan LPM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menindaklanjuti hasil temuan audit mutu internal, dilaksanakan secara terbuka. Melalui Rapat Ekspose Hasil Skoring IKD, yang telah dimulai sejak semester gasal tahun akademik 2014/2015, masing-masing tenaga pendidik dapat mengetahui skor



indeks kinerjanya. IKD yang baik akan memotivasi seorang dosen untuk mempertahankan nilai skornya pada semester berikutnya. Sedangkan nilai skor IKD yang kurang, akan memotivasi seorang dosen untuk meningkatkan kinerjanya pada semester selanjutnya. Seperti halnya rapat ekspose IKD. Ekspose BKD dan IKD 2015/2016 Semester Gasal dilaksanakan pada 8 Maret 2016, 2016/2017 Semester Gasal dilaksanakan pada 3 Maret 2017. Rapat Tinjauan Manajemen yang diadakan setahun sekali, sejak tahun 2014 juga telah melecut setiap unit kerja untuk meningkatkan performa unitnya, belajar dari kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tahun sebelumnya. Melalui sistem evaluasi yang dilakukan secara transparan ini, tentunya kinerja tata pamong UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto akan semakin meningkat, semakin baik dan semakin efektif-efisien (Sumber: Dokumen Laporan BKD dan IKD Tahun 2015, 2016, 2017; Laporan AMI Tahun 2015, 2016, 2017, Laporan ISO 9001: 2015).

*Kedelapan*, transparansi data, yakni FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menggunggah data-data yang layak diakses publik dengan tetap menjaga privasi pemiliknya seperti Hasil Audit AMI, Audit ISO 9001: 2015 tahun 2017, aturan-aturan terkait dengan Keputusan Rektor, SOP, Instruksi Kerja (IK), panduan-panduan, dan SK Rektor. Hingga saat ini ada 313 dokumen yang telah *diupload* di <http://iainpurwokerto.ac.id/dokumen/>.

### **c) Akuntabilitas Sistem Tata Pamong dan Upaya Peningkatannya**

Berdasarkan Keputusan Rektor Nomor 651 tentang Sistala UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan atas keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program kegiatan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja yang disusun secara periodik.

Sebagai Satuan Unit Pemerintah, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terikat untuk melaksanakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana ketentuan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP, yakni, rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah

Dalam implementasinya, akuntabilitas (baik program, kegiatan, dan keuangan) dalam sistem tata pamong UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diatur dalam Keputusan Rektor Nomor 651 tentang Sistala UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan jabaran urutan sebagai berikut: *Pertama*, Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merencanakan dan menetapkan RIP Tahun 2015-2019 dan Renstra Tahun 2015 – 2019, sebagai landasan penyelenggaraan SAKIP. *Kedua*, Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merencanakan dan menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAKL) Tahunan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam DIPA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018) sebagai dasar penyusunan

Perjanjian Kinerja. *Ketiga*, berdasarkan DIPA tersebut, setiap pamong, secara berjenjang, menyusun Perjanjian Kinerja dengan disertai indikator dan target kinerja yang spesifik (*specific*), terukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*), dapat dipantau dan dikumpulkan (*trackable*). *Keempat*, untuk mewujudkan Perjanjian Kinerja tersebut, setiap pamong menyusun lembar/dokumen Perjanjian Kinerja, disertai indikator kegiatan dan meminta persetujuan pimpinan unit organisasi dan pimpinan satuan kerjanya masing-masing, secara berjenjang. *Kelima*, setiap pamong, secara berjenjang, melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam lembar/dokumen Perjanjian Kinerja dengan cara: (i) membandingkan realisasi kinerja dengan sasaran (target) kinerja tahun berjalan; dan (ii) membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan sasaran (target) kinerja lima tahunan yang telah direncanakan dalam Rencana Strategis. *Keenam*, setiap pamong, secara berjenjang, melakukan pengelolaan data kinerja, dengan cara mencatat, mengolah dan melaporkan data kinerja dalam bentuk laporan kinerja interim per tiga bulan sekali dan laporan kinerja tahunan. *Ketujuh*, berdasarkan laporan kinerja tahunan tersebut, pimpinan unit organisasi menyusun dan melaporkan kinerja tahunan unit kepada pimpinan satuan kerja, dan berdasarkan laporan kinerja tahunan masing-masing unit, Dekan kemudian menyusun Laporan Kinerja Tahunan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Laporan Kinerja Tahunan ini, memuat: (i) pencapaian tujuan dan sasaran lembaga; (ii) realisasi pencapaian target kinerja lembaga; (iii) penjelasan yang memadai atas pencapaian

kinerja; dan (iv) pembandingan capaian kinerja kegiatan dan program sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. *Kedelapan*, untuk meyakinkan dan memastikan keandalan informasi dalam Laporan Kinerja Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Satuan Pengawas Internal melakukan *review* terhadap Laporan Kinerja dan Laporan Keuangan Tahunan tersebut. *Kesembilan*, Dekan menyerahkan Laporan Kinerja dan Laporan Keuangan Tahunan yang telah *direview* oleh Satuan Pengawas Internal (SPI).

#### **d) Sistem Tata Pamong yang Bertanggung Jawab dan Upaya Peningkatannya**

Sesuai dengan diktum yang ada pada PMA Nomor 61 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, bahwa seluruh dosen dan tenaga kependidikan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, secara bersama-sama memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan program pendidikan akademik dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam. Hanya saja, karena adanya perbedaan terkait dengan tugas pokok dan fungsi tata pamong. Jabatan dan kedudukan tata pamong yang berbeda-beda, jenis, tanggung jawab (*responsibility*) tata pamong FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yakni:

*Pertama*, tanggung jawab berdasarkan tugas pokok dan fungsi. Tugas pokok dan fungsi tata pamong FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dapat dibedakan menjadi tiga organ. Organ pengelola, pertimbangan, dan pengawasan (PMA Nomor 3 Tahun 2015 Pasal 4). Organ pengelola memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Organ pertimbangan memiliki tanggung jawab dalam penetapan kebijakan akademik dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik dan non-akademik. Sedangkan organ pengawasan memiliki tanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan kebijakan non-akademik.

*Kedua*, tanggung jawab berdasarkan jabatan dan kedudukan. Berdasarkan jabatan dan kedudukan tata pamong, tanggung jawab tata pamong FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dibedakan menjadi tiga kategori.

(i) Pimpinan Institut; (ii) Pimpinan Fakultas/ Pascasarjana/ Lembaga/ Biro; dan (iii) Pimpinan Jurusan/ Program Studi/ Laboratorium/ Pusat/ Unit/ Bagian.

(i) Pimpinan Fakultas adalah Dekan/ Wakil Dekan. Dalam kedudukannya sebagai *midle manager*, Pimpinan Fakultas memiliki tanggung jawab dalam: a) pelaksanaan penyusunan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan; b) pelaksanaan penataan organisasi dan tata laksana, kepegawaian, dan penyusunan peraturan perundang-undangan; c) pelaksanaan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi; d) pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan tenaga kependidikan; dan e) pertanggungjawaban kinerja kepada Rektor.

(ii) Pimpinan Jurusan/ Program Studi/ Laboratorium/ Pusat/ Unit/ Bagian. Dalam kedudukannya sebagai *lower manager*, Pimpinan Jurusan/ Program Studi/ Laboratorium/ Pusat/ Unit/ Bagian memiliki tanggung jawab dalam: a) pelaksanaan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan; b) pelaksanaan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi; dan c) pertanggungjawaban kinerja kepada Dekan (Sumber: Keputusan Rektor Nomor 651 tentang Sistala UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; PMA Nomor 3 Tahun 2021 tentang Ortaker).

*Ketiga*, Tanggung Jawab Dosen dan Tenaga Kependidikan Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen, Permendikbud Nomor 92 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen, bahwa seluruh Dosen FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal: (i) mengikuti pendidikan dan pelatihan; (ii) melaksanakan pengajaran; (iii) membina kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan kemahasiswaan; (iv) mengembangkan bahan ajar; (v) menyampaikan presentasi ilmiah; (vi) menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional; (vii) menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk lain; (viii) membuat rancangan dan karya teknologi/karya seni monumental/ seni pertunjukan; (ix) melaksanakan pengabdian masyarakat; dan (x) melaksanakan tugas penunjang.

Hanya saja, terdapat perbedaan tanggung jawab terkait dengan pengajaran dan bimbingan tugas akhir. Tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan doktor dengan

jabatan fungsional Lektor Kepala berwenang dan bertanggung jawab melaksanakan pengajaran pada jenjang S1, S2 dan S3. Tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan doktor dan jabatan fungsional Lektor berwenang dan bertanggung jawab melaksanakan pengajaran pada jenjang S1 dan S2 serta membantu pengajaran pada jenjang S3. Tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan doktor dan jabatan fungsional Asisten Ahli berwenang dan bertanggung jawab melaksanakan pengajaran pada jenjang S1, dan membantu pengajaran pada jenjang S2 dan S3. Sedangkan Tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan Magister bertanggung jawab melaksanakan pengajaran hanya pada jenjang S1.

Dalam hal melaksanakan bimbingan tugas akhir, hanya tenaga pendidik dengan jabatan fungsional Guru Besar atau Lektor Kepala dengan kualifikasi pendidikan doktor yang telah memiliki karya ilmiah yang dimuat pada jurnal internasional bereputasi saja yang berwenang dan bertanggung jawab melaksanakan bimbingan tugas akhir skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan tenaga pendidik dengan jabatan fungsional minimal Lektor dan berkualifikasi pendidikan doktor memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan bimbingan tugas akhir skripsi, tesis dan membantu bimbingan tugas akhir disertasi. Tenaga pendidik dengan jabatan fungsional Lektor dan berkualifikasi pendidikan magister atau Asisten Ahli dan berkualifikasi pendidikan doktor memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan bimbingan tugas akhir skripsi, dan membantu bimbingan tugas akhir tesis. Sedangkan tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan magister dan jabatan

fungsional Asisten Ahli hanya memiliki wewenang dan tanggung jawab melaksanakan bimbingan tugas akhir tesis.

Berbeda dengan tendik, secara umum memiliki tanggung jawab utama menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi. Tendik dengan Jabatan Fungsional Umum memiliki tugas dan tanggung jawab menyelenggarakan administrasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Sedangkan tenaga kependidikan dengan Jabatan Fungsional Tertentu memiliki tugas dan tanggung jawab terkait dengan bidang tertentu, sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Pustakawan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana pendukung, buku-buku referensi; Pranata Komputer bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana dan prasarana *software* dan *hardware* komputer; Laboran bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium; Perencana bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana kebutuhan anggaran dan kegiatan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi; demikian pula Arsiparis, dan Analis Kepegawaian, juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya masing-masing, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam Permenpan Nomor 25 Tahun 2021 tentang Jabatan Tenaga Kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas, ada beban tanggung jawab bertingkat, yang besar kecilnya juga diukur dari struktur jabatan tenaga kependidikan yang berbeda. Kabag TU, sebagai pucuk pimpinan tenaga kependidikan FTIK, memiliki tanggung jawab penuh atas terselenggaranya *supporting* kegiatan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Kabag TU



dibantu oleh Kasubbag dan staf yang masing-masingnya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kinerja di bidang administrasi akademik, umum, kepegawaian, keuangan, layanan dan pengelolaan sarana prasarana, sesuai dengan masing-masing bidang.

**e) Sistem Tata Pamong yang Adil dan Upaya Peningkatannya**

Berdasarkan Keputusan Rektor Nomor 651 tentang Sistala UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sistem pamong FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto harus menunjukkan sikap terbuka kepada seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan untuk maju dan berkembang secara adil, tidak diskriminatif, dan berimbang (*equitable treatment*). Artinya, tata pamong FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memberikan pelayanan yang sama baik kepada pimpinan, dosen, karyawan, mahasiswa, alumni, dan masyarakat pengguna lulusan. Prinsip keadilan dalam sistem tata pamong, ditunjukkan melalui aturan yang tegas mengenai hak dan kewajiban warga FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, seperti tercantum di dalam PMA Nomor 61 Tahun 2021 tentang Statuta. Selain itu, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga telah memiliki dokumen Standar Etika Civitas Akademika dan Tenaga Kependidikan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Keputusan Rektor Nomor 597 Tahun 2021 tentang Kode Etik Dosen, Keputusan Rektor Nomor 596 Tahun 2021 tentang Kode Etik Tenaga Kependidikan, Keputusan Rektor Nomor 598 Tahun 2021 tentang Kode Etik Mahasiswa. Keberadaan dokumen ini menjadi pedoman bagi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto untuk memberikan *reward and punishment* kepada pada pegawainya.

Selain pedoman-pedoman tersebut, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga memiliki kebijakan *rewarding* kepada pegawai yang menunjukkan performa tinggi, dan mahasiswa dengan IPK tertinggi pada setiap jurusan. Yang memenuhi ini pegawai dan mahasiswa tersebut diberikan penghargaan. Selain kebijakan di atas, prinsip keadilan dalam tata pamong FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga ditunjukkan dalam berbagai kegiatan pengembangan yang dilakukan. Di antaranya FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam menangani suatu masalah dilakukan secara berimbang dan tidak mengambil sikap bias atau berat sebelah, melainkan mengkaji secara seksama persoalan tersebut. Dalam hal keterlambatan atau kekeliruan pengisian nilai perkuliahan misalnya, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjamin bahwa mahasiswa tidak dirugikan dan memberikan teguran atau sanksi kepada dosen sesuai aturan yang berlaku. Sebagaimana contoh, FTIK bersama LPM secara berkala menayangkan nama dosen yang memiliki IKD di bawah skor 3,00 dengan catatan merah dalam rapat dosen setiap semester.

Di antara *reward* yang telah diberikan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah, a) *reward* dosen teladan, b) *reward* tenaga kependidikan teladan c) *reward* mahasiswa dengan prestasi tertinggi, d) *reward* bagi 10 dosen dengan IKD tertinggi,<sup>44</sup> e) *reward* pada tenaga kependidikan dengan

---

<sup>44</sup> Indeks Kinerja Dosen (IKD) dilaksanakan sejak dari tahun 2014, setiap semester kinerja dosen diskoring. Hasil skoring tersebut ditetapkan sebagai salah satu pemberian *reward* bagi dosen yang mendapatkan 10 besar skor tertinggi, dan *the top score* pada semester tersebut. Demikian

IKTD tertinggi, f) *reward* bagi unit yang berprestasi (hasil implementasi SPMI). Dalam hal *punishment*, pada tahun 2017-2019 Dekan memberikan *punishment* berupa penghentian tunjangan sertifikasi dosen a.n. Afif Muhammad karena tidak mengumpulkan berkas Laporan Beban Kinerja Dosen (Sumber: Keputusan Rektor Nomor 37 Tahun 2016 tentang Pedoman IKD UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dokumen Laporan IKD, IKTD LPM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2015, 2016, 2017; Keputusan Rektor Nomor 651 tentang Sistala UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Bidang sistem tata pamong diukur dengan menggunakan pendekatan RRAET. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indeks kepuasan pada bidang ini adalah 2,39. Nilai ini berada pada rentang cukup yang berarti bahwa harus ada peningkatan pada bidang ini agar pada survei selanjutnya memperoleh hasil yang sangat baik. Secara lebih lanjut, kekurangan bidang ini terletak pada aspek *tangible*. Untuk melihat gambaran secara detail dari bidang ini disajikan Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Data Bidang Sistem Tata Pamong

Aspek		Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Sangat Baik	%
Reliability	186	7	3.76	41	22.04	111	59.68	27	14.52

juga tenaga kependidikan diskor melalui IKTD (Indeks Kinerja Tenaga Kependidikan). Adapun dosen dengan skor tertinggi:

Semester Genap 2014/2015 = Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd (3,84)

Semester Gasal 2015/2016 = Dr. H. Sunhaji, M. Ag (3,84)

Semester Genap 2015/2016 = M. Misbah, M.Ag (3,94)

Semester Gasal 2016/2017 = Dr. Suwito, M. Ag. (3,90)

Semester Genap 2016/2017 = Dr. Ridwan, M. Ag. (3,91)

Responsiveness	186	14	7.53	58	31.18	97	52.15	17	9.14
Assurance	186	5	2.69	38	20.43	123	66.13	20	10.75
Empathy	186	9	4.84	47	25.27	108	58.06	22	11.83
Tangible	186	19	10.22	43	23.12	93	50.0	31	16.67

Gambar 6. Hasil Data Bidang Sistem Tata Pamong

### 3. Bidang Kemahasiswaan

Proses pembelajaran mahasiswa di Perguruan Tinggi memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dari pendidikan di SLTA. Di antara yang utama adalah pembelajaran di Perguruan Tinggi menuntut kemandirian, baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam pengelolaan diri. Di samping itu, banyak masalah yang menghambat studi mahasiswa baik masalah pribadi, keluarga maupun sosial yang dihadapi mahasiswa selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Karenanya, mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar mandiri, mencari dan menemukan sumber-sumber belajar secara mandiri, mengkaji dan memperdalam bahan perkuliahan sendiri tanpa banyak diatur, diawasi dan dikendalikan oleh dosen. Dalam pengelolaan hidup, mahasiswa juga telah dipandang cukup dewasa untuk dapat mengatur kehidupannya sendiri dan sekaligus menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara baik dan bijaksana.

Berdasarkan realitas tersebut, untuk mengembangkan diri, menghindari serta mengatasi hambatan dan masalah yang dihadapi maka diperlukan bimbingan secara intensif dan sistematis dari para dosen PA, konselor maupun psikolog. Artinya, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada mahasiswa meliputi bimbingan akademik maupun non akademik.

Bidang kemahasiswaan diukur dengan menggunakan pendekatan RRAET. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indeks kepuasan pada bidang ini adalah 2,74. Nilai ini berada pada rentang baik yang berarti bahwa harus ada peningkatan pada bidang ini agar pada survei selanjutnya memperoleh hasil yang sangat baik. Secara lebih lanjut, kekurangan bidang ini terletak pada aspek *tangible*. Untuk melihat gambaran secara detail dari bidang ini disajikan Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Data Bidang Kemahasiswaan

Aspek		Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Sangat Baik	%
Reliability	169	5	2.96	35	20.71	100	59.17	29	17.16
Responsiveness	169	15	8.88	46	27.22	89	52.66	19	11.24
Assurance	169	4	2.37	38	22.49	109	64.50	18	10.65
Empathy	169	10	5.92	49	28.99	88	52.07	22	13.02
Tangible	169	26	15.38	43	25.44	78	46.15	22	13.02

Gambar 7. Hasil Data Bidang Kemahasiswaan

#### 4. Bidang Sumber Daya Manusia

Bidang sumber daya manusia diukur dengan menggunakan pendekatan RRAET. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indeks kepuasan pada bidang ini adalah 2,97. Nilai ini berada pada rentang baik yang berarti bahwa harus ada peningkatan pada bidang ini agar pada survei selanjutnya memperoleh hasil yang sangat baik. Secara lebih lanjut, kekurangan bidang ini terletak pada aspek *tangible*. Untuk melihat gambaran secara detail dari bidang ini disajikan Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Data Bidang Sumber Daya Manusia

Aspek		Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Sangat Baik	%
Reliability	152	1	0.66	15	9.87	86	56.58	50	32.89
Responsiveness	152	3	1.97	18	11.84	100	65.79	31	20.39
Assurance	152	3	1.97	23	15.13	103	67.76	23	15.13
Empathy	152	2	1.32	35	23.03	89	58.55	26	17.11
Tangible	152	14	9.21	36	23.68	81	53.29	21	13.82

Gambar 8. Hasil Data Bidang Sumber Daya Manusia

## 5. Bidang Keuangan

Bidang keuangan diukur dengan menggunakan pendekatan PIECES. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indeks kepuasan pada bidang ini adalah 2,48. Nilai ini berada pada rentang cukup yang berarti bahwa harus ada peningkatan pada bidang ini agar pada survei selanjutnya memperoleh hasil yang sangat baik. Secara lebih lanjut, kekurangan bidang ini terletak pada aspek *services*. Untuk melihat gambaran secara detail dari bidang ini disajikan Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Data Bidang Keuangan

Aspek	Total Responden	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Sangat Baik	%
Performance	21	1	4.76	9	42.86	9	42.86	2	9.52
Information	21	3	14.29	8	38.10	8	38.10	2	9.52
Economics	21	3	14.29	6	28.57	11	52.38	1	4.76
Control & Security	21	3	14.29	8	38.10	9	42.86	1	4.76
Efficiency	21	3	14.29	5	23.81	11	52.38	2	9.52
Services	21	4	19.05	4	19.05	12	57.14	1	4.76

Gambar 9. Hasil Data Bidang Keuangan

## **6. Bidang Akademik**

Tahun akademik 2016-2017 ditetapkan sebagai awal pemberlakuan kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) di seluruh Program Studi di lingkungan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Seluruh program studi diharuskan menyusun kurikulum baru hasil dari perubahan atau evaluasi sebelumnya yang berbasis pada sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perubahan atau evaluasi KBK menggunakan KKNI sebagai basisnya sehingga kurikulum yang dihasilkan mencerminkan 4 (empat) prinsip-prinsip utamanya, yaitu (1) memiliki kualifikasi yang disetarakan dengan kemampuan kerja level 6, (2) capaian pembelajaran spesifik dari setiap mata kuliah yang menunjang capaian pembelajaran tingkat program studi, (3) keterpaduan antarmata kuliah yang direpresentasikan dalam peta atau cakupan kajian, dan (4) penyederhanaan mata kuliah dengan namanama yang secara nomenklatur mudah dipahami. Sebaliknya mata kuliah memiliki bobot sks yang tinggi sesuai dengan area cakupan atau bahan kajian.

Pemberlakuan kurikulum KKNI didasarkan atas Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Perpres ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas dan kualifikasi sumberdaya manusia Indonesia agar memiliki kemampuan kompetitif dengan bangsa- bangsa lain. Kapasitas dan kualifikasi ini mendesak untuk dibangun mengingat Indonesia dalam waktu-waktu ke depan dihadapkan pada tantangan global yang tidak bisa dihindari. Apabila sumberdaya manusia Indonesia tidak memiliki kapasitas dan kualifikasi tertentu maka akan sangat

berpotensi tertinggal dan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Pencapaian kualifikasi dalam bentuk capaian pembelajaran (learning outcomes) ditempuh dengan 3 (tiga) jalur, yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Artinya hal yang penting dikuasai oleh sumberdaya manusia Indonesia adalah capaian pembelajaran yang cara memperolehnya bisa melalui salah satu 3 (tiga) jalur yang ada. Agar memiliki kualifikasi yang sama, pencapaian capaian pembelajaran dari 3 (tiga) jalur yang tersedia kemudian disetarakan melalui penetapan KKNI. Setiap jalur menyelenggarakan pembelajaran dengan mengacu pada pencapaian sesuai dengan kualifikasi yang terdapat dalam KKNI (9 level).

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Perguruan Tinggi mencapai capaian pembelajaran sebagaimana ditetapkan dalam KKNI melalui jalur pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma perguruan tinggi). Instrumen penting dalam upaya pencapaian tersebut adalah kurikulum. Untuk itu, kurikulum yang ada disesuaikan agar mampu membantu institusi mencapai kualifikasi KKNI.

Hasil perumusan tersebut sebelum ditetapkan sebagai kurikulum yang resmi dikonsultasikan kepada pakar melalui mekanisme review. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melakukan review kurikulum KKNI yang telah dirumuskan kepada Dr. Hisyam Zaini, M.Ag, Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Abdul Rozak, Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.



Bidang akademik diukur dengan menggunakan pendekatan PIECES. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indeks kepuasan pada bidang ini adalah 2,87. Nilai ini berada pada rentang baik yang berarti bahwa harus ada peningkatan pada bidang ini agar pada survei selanjutnya memperoleh hasil yang sangat baik. Secara lebih lanjut, kekurangan bidang ini terletak pada aspek *control & security* dan *services*. Untuk melihat gambaran secara detail dari bidang ini disajikan Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Data Bidang Akademik

Aspek	Total Responden	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Sangat Baik	%
Performance	184	7	3.80	48	26.09	105	57.07	24	13.04
Information	184	6	3.26	45	24.46	94	51.09	39	21.20
Economics	184	6	3.26	32	17.39	109	59.24	37	20.11
Control & Security	184	12	6.52	34	18.48	113	61.41	25	13.59
Efficiency	184	6	3.26	32	17.39	103	55.98	43	23.37
Services	184	12	6.52	50	27.17	91	49.46	31	16.85

Gambar 10. Hasil Data Bidang Akademik

## 7. Bidang Penelitian

Bidang penelitian diukur dengan menggunakan pendekatan PIECES. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indeks kepuasan pada bidang ini adalah 2,80. Nilai ini berada pada rentang baik yang berarti bahwa harus ada peningkatan pada bidang ini agar pada survei selanjutnya memperoleh hasil yang sangat baik. Secara lebih lanjut, kekurangan bidang

ini terletak pada aspek *economics*. Untuk melihat gambaran secara detail dari bidang ini disajikan Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Data Bidang Penelitian

Aspek	Total Responden	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Sangat Baik	%
Performance	158	7	4.43	27	17.09	108	68.35	16	10.13
Information	158	8	5.06	34	21.52	95	60.13	21	13.29
Economics	158	11	6.96	39	24.68	91	57.59	17	10.76
Control & Security	158	9	5.70	40	25.32	95	60.13	14	8.86
Efficiency	158	6	3.80	31	19.62	103	65.19	18	11.39
Services	158	5	3.16	33	20.89	102	64.56	18	11.39

Gambar 11. Hasil Data Bidang Penelitian

## 8. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Bidang pengabdian kepada masyarakat diukur dengan menggunakan pendekatan PIECES. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indeks kepuasan pada bidang ini adalah 2,83. Nilai ini berada pada rentang baik yang berarti bahwa harus ada peningkatan pada bidang ini agar pada survei selanjutnya memperoleh hasil yang sangat baik. Secara lebih lanjut, kekurangan bidang ini terletak pada aspek *economics*. Untuk melihat gambaran secara detail dari bidang ini disajikan Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Data Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Aspek	Total Responden	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Sangat Baik	%
Performance	158	9	5.70	27	17.09	97	61.39	25	15.82
Information	158	5	3.16	32	20.25	98	62.03	23	14.56
Economics	158	13	8.23	32	20.25	96	60.76	17	10.76
Control & Security	158	9	5.70	36	22.78	94	59.49	19	12.03
Efficiency	158	5	3.16	35	22.15	97	61.39	21	13.29
Services	158	6	3.80	33	20.89	97	61.39	22	13.92

Gambar 12. Hasil Data Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Untuk meringkas penjelasan dari hasil data tersebut, Tabel 16 menyajikan gambaran hasil data dari responden instrumen.

Tabel 16. Gambaran Hasil Data Responden

No.	Bidang	Indeks Kepuasan	Kriteria	Aspek yang Perlu Ditingkatkan
1.	Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	2,88	Baik	<i>control &amp; security</i>
2.	Sistem Tata Pamong	2,39	Cukup	<i>tangible</i>
3.	Kemahasiswaan	2,74	Baik	<i>tangible</i>
4.	Sumber Daya Manusia	2,97	Baik	<i>tangible</i>
5.	Keuangan	2,48	Cukup	<i>services</i>
6.	Akademik	2,87	Baik	<i>control &amp; security, services</i>
7.	Penelitian	2,80	Baik	<i>economics</i>
8.	Pengabdian Kepada Masyarakat	2,83	Baik	<i>economics</i>
Rata-rata		2,75	Baik	

Dari Tabel 16, terlihat bahwa kedelapan bidang perlu adanya peningkatan pada aspek PIECES maupun RRAET. Untuk bidang sistem tata pamong dan keuangan perlu adanya peningkatan yang lebih ekstra. Hal ini dikarenakan kedua bidang tersebut hanya memenuhi kriteria cukup. Dari segi aspeknya, seluruh bidang yang diukur dengan menggunakan pendekatan RRAET (sistem tata pamong, kemahasiswaan, dan sumber daya manusia) memiliki kekurangan pada aspek *tangible*. Oleh karena itu, jika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan akan melakukan upaya peningkatan maka *tangible* menjadi aspek yang harus diberikan prioritas utama. Selain, itu, terdapat 3 aspek selain *tangible* yang juga harus diberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kinerja fakultas. Ketiga aspek tersebut adalah *economics, control & security, dan services*.

## **B. Gambaran Kualitatif Hasil Data Responden Instrumen Penilaian Kinerja Fakultas Berbasis Revolusi Industri 4.0**

Gambaran kualitatif dari hasil penilaian responden Instrumen Penilaian Kinerja Fakultas Berbasis Revolusi Industri 4.0 dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* berdasarkan pembagian instrumen yang dibuat. Hasil data dari saran dan masukkan pada instrumen bagian 1 (visi, misi, tujuan, sasaran, dan sistem tata pamong) kemudian dicari frasa-frasa yang sering muncul. Sepuluh frasa yang sering muncul pada saran dan masukkan pada instrumen bagian 1 disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Frasa-frasa yang Sering Muncul pada Instrumen Bagian 1

<b>Frasa</b>	<b>Jumlah</b>
lebih baik lagi	21
lebih ditingkatkan lagi	7
menjadi lebih baik	7
kedepannya lebih baik	6
bisa lebih baik	6
sudah cukup baik	4
semoga kedepannya lebih	4
sudah sangat baik	4
menurut saya suda 3	
fakultas dapat lebih	3

Pada Tabel 17, 9 frasa menunjukkan bahwa responden memberikan saran dan masukkan agar fakultas dapat meningkatkan kinerja lebih baik lagi. Terdapat 1 buah frasa yang dapat ditelusuri lebih lanjut. Frasa tersebut adalah “fakultas dapat lebih”. Frasa ini diberikan oleh 3 responden dengan pernyataan sebagai berikut.

*“fakultas dapat lebih ditingkatkan lagi dalam pelayanan”*

*“fakultas dapat lebih memfasilitasi kampus dengan baik”*

*“fakultas dapat lebih responsif terhadap mahasiswa”*

Dari pernyataan ketiga responden dapat ditelusuri lebih lanjut bahwa, peningkatan kinerja yang harus dilakukan oleh fakultas adalah dari segi pelayanan, fasilitas kampus, dan fakultas harus lebih responsive terhadap mahasiswa.

Selanjutnya, dalam sesi wawancara responden menyebutkan bahwa visi, misi, tujuan, sasaran dan sistem tata pamong FTIK sudah cukup memenuhi kebutuhan mahasiswa, namun demikian, perlu ditingkatkan.

*“Sudah cukup baik dalam merespons jika ada kendala tetapi saran saya lebih dikedepankan lagi mengenai fasilitas yang harus dimiliki mahasiswanya selama kuliah online” (Responden 6)*

*“Perlu ditambahkan SDM yang ahli dalam bidang IT sehingga pelayanan administrasi berbasis IT akan lebih maksimal lagi” (Responden 15)*

*“Seluruh fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai untuk digunakan oleh mahasiswa, akan tetapi terkadang terdapat kendala pada saat mengakses web yang dituju.” (Responden 33)*

*“Kecepatan dalam pemberian info atau tanggapan atau respon sudah baik, namun alangkah lebih baik ditingkatkan dan diperluas lagi jangkauannya” (Responden 68)*

Hasil data dari saran dan masukkan pada instrumen bagian 2 (kemahasiswaan) kemudian dicari frasa-frasa yang sering muncul. Sepuluh frasa yang sering muncul pada saran dan masukkan pada instrumen bagian 2 disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Frasa-frasa yang Sering Muncul pada Instrumen Bagian 2

<b>Frasa</b>	<b>Jumlah</b>
lebih baik lagi	20
bisa lebih baik	8
sudah cukup baik	5
semoga kedepannya lebih	4
kedepannya lebih baik	4
cukup baik dalam	3
dan lebih baik	3

menjadi lebih baik	3
semoga bisa lebih baik	3
lebih baik dan	3

Pada Tabel 18, seluruh frasa menunjukkan bahwa responden memberikan saran dan masukan agar fakultas dapat meningkatkan kinerja lebih baik lagi.

Data tersebut dikonfirmasi oleh beberapa responden wawancara yang secara umum menyatakan bahwa urusan kemahasiswaan di FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dipandang sudah memadai dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa. Namun demikian, beberapa aspek perlu ditingkatkan khususnya di bidang kecepatan dalam merespon masalah teknis yang dihadapi mahasiswa, dan bantuan pemberian quota internet untuk pembelajaran di masa pandemi.

*“Senang kiranya kalau mahasiswa di berikan paket internet gratis” (Responden 56)*

*“Lebih ditingkatkan respon Fakultas dalam memberikan pelayanan informasi bagi mahasiswa melalui media elektronik dan tersedianya fasilitas komputer dan internet bagi mahasiswa.” (Responden 78)*

*“Sangat memenuhi standarisasi yang ada, namun mungkin kita perlu meng upgrade lebih baik dan lebih canggih lagi karena kita sudah menjadi UIN” (Responden 127)*

*“Kinerja fakultas sudah baik, hanya saja lebih ditingkatkan perihal respon terhadap mahasiswa” (Responden 131)*

Hasil data dari saran dan masukkan pada instrumen bagian 3 (sumber daya manusia) kemudian dicari frasa-frasa yang sering muncul. Sepuluh frasa yang sering muncul pada saran dan masukkan pada instrumen bagian 3 disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Frasa-frasa yang Sering Muncul pada Instrumen Bagian 3

<b>Frasa</b>	<b>Jumlah</b>
lebih baik lagi	20
kedepannya lebih baik	6
sudah cukup baik	5
bisa lebih baik	4
lebih ditingkatkan lagi	4
semoga kedepannya lebih	3
sudah sangat baik	3
menjadi lebih baik	3
menggunakan media elektronik	3
cukup baik dalam	2

Pada Tabel 19, 9 frasa menunjukkan bahwa responden memberikan saran dan masukkan agar fakultas dapat meningkatkan kinerja lebih baik lagi. Terdapat 1 buah frasa yang dapat ditelusuri lebih lanjut. Frasa tersebut adalah “menggunakan media elektronik”. Frasa ini diberikan oleh 3 responden dengan pernyataan sebagai berikut.

*“Baik untuk setiap pengajarannya baik dari dosen/ tendik dalam menggunakan media elektronik dan media yang digunakan seperti zoom classroom WhatsApp dll.” (Responden 52)*

*“Perlu ditingkatkan lagi kecekatan dosen ataupun tenaga pendidik dalam memberikan layanan bimbingan menggunakan media elektronik.” (Responden 88)*



*“Dosen sudah bisa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Namun ada beberapa yang selalu memakai media wa secaa terus menerus, mungkin untuk selanjutnya juga diselingi dengan pertemuan virtual supaya mahasiswa lebih paham materi.” (Responden 139)*

Dari pernyataan ketiga responden dapat ditelusuri lebih lanjut bahwa, masih terdapat masalah pada kemampuan dosen dalam menggunakan media elektronik, baik pada saat pembelajaran maupun layanan bimbingan kepada mahasiswa.

Hasil data dari saran dan masukkan pada instrumen bagian 4 (keuangan) kemudian dicari frasa-frasa yang sering muncul. Pada bagian ini hanya terdapat 3 frasa yang digunakan oleh lebih dari 1 responden pada saran dan masukkan pada instrumen bagian 4 disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Frasa-frasa yang Sering Muncul pada Instrumen Bagian 4

<b>Frasa</b>	<b>Jumlah</b>
lebih baik lagi	2
terkait sistem pembayaran	2
sistem pembayaran ukt	2

Pada Tabel 20, 3 frasa menunjukkan bahwa responden memberikan saran dan masukkan agar fakultas dapat meningkatkan kinerja lebih baik lagi. Terdapat 2 buah frasa yang setelah ditelusuri lebih lanjut, kedua frasa tersebut saling berhubungan. Kedua frasa tersebut adalah “terkai sistem pembayaran” dan “sistem pemayaran UKT”. Kedua frasa ini diberikan oleh 2 responden dengan pernyataan sebagai berikut.

*“Lebih ditingkatkan dan lebih tegas terkait sistem pembayaran UKT, karena beberapa semester yg lalu ada masalah terkait sistem pembayaran UKT.” (Responden 9)*

*“Lebih ditingkatkan dan lebih tegas terkait sistem pembayaran UKT, karena beberapa semester yg lalu ada masalah terkait sistem pembayaran UKT.” (Responden 13)*

Dari pernyataan kedua responden responden dapat ditelusuri lebih lanjut bahwa, masih terdapat masalah pada sistem pembayaran ukt.

Hasil data dari saran dan masukkan pada instrumen bagian 5 (akademik) kemudian dicari frasa-frasa yang sering muncul. Sepuluh frasa yang sering muncul pada saran dan masukkan pada instrumen bagian 5 disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Frasa-frasa yang Sering Muncul pada Instrumen Bagian 5

<b>Frasa</b>	<b>Jumlah</b>
lebih baik lagi	14
lebih ditingkatkan lagi	5
bisa lebih baik	4
sudah sangat baik	4
class masih sering	3
masih sering eror	3
sudah cukup baik	3
dan lebih baik	3
kedepannya bisa lebih	3
ditingkatkan lagi agar	3

Pada Tabel 21, 8 frasa menunjukkan bahwa responden memberikan saran dan masukkan agar fakultas dapat meningkatkan kinerja lebih baik lagi. Terdapat 2 buah frasa

yang setelah ditelusuri lebih lanjut, kedua frasa tersebut saling mendukung. Kedua frasa tersebut adalah “class masih sering” dan “masih sering eror”. Kedua frasa ini diberikan oleh 3 responden dengan pernyataan sebagai berikut.

*“Layanan e-class masih sering eror, saran saya supaya lebih di tingkatkan lagi.” (Responden 7)*

*“E-class sering down, harus lebih diperbaiki sistemnya agar tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan akademik.” (Responden 32)*

*“Untuk SISCA atau E-CLASS masih sering mengalami gangguan atau keluar sendiri ketika presensi ataupun pengumpulan tugasnya. Lebih baik untuk ditingkatkan lagi agar meminimalisir kesalahan teknis dalam penggunaan SISCA atau E-CLASS.” (Responden 107)*

Dari pernyataan ketiga responden dapat ditelusuri lebih lanjut bahwa, masih terdapat masalah gangguan/kendala pada layanan E-Class. Gangguan ini dapat ditelusuri oleh pernyataan responden sebagai berikut.

*“Masih sering eror ketika akan memasukkan absen. Sehingga harus absen secara manual dan ketika siswa terlambat mengikuti kelas, sudah terlambat absen”*

Dari pernyataan di atas, layanan E-Class masih mengalami gangguan/kendala ketika memasukkan absen.

Hasil data dari saran dan masukkan pada instrumen bagian 6 (penelitian dan pengaduan kepada masyarakat) kemudian dicari frasa-frasa yang sering muncul. Sepuluh frasa yang sering muncul pada saran dan masukkan pada instrumen bagian 6 disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Frasa-frasa yang Sering Muncul pada Instrumen Bagian 6

Frasa	Jumlah
lebih baik lagi	21
menjadi lebih baik	4
bisa lebih baik	4
baik lagi kedepannya	3
penelitian dan pengabdian	3
semoga lebih baik	3
semoga kedepannya lebih	3
kedepannya lebih baik	3
sudah sangat baik	2
semoga menjadi lebih	2

Pada Tabel 22, 9 frasa menunjukkan bahwa responden memberikan saran dan masukan agar fakultas dapat meningkatkan kinerja lebih baik lagi. Terdapat 1 buah frasa yang dapat ditelusuri lebih lanjut. Frasa tersebut adalah “penelitian dan pengabdian”. Frasa dikonfirmasi oleh 3 responden pada sesi wawancara dengan pernyataan sebagai berikut.

*“Sosialisasi tentang hasil penelitian dan pengabdian masyarakat masih kurang.” (Responden 30)*

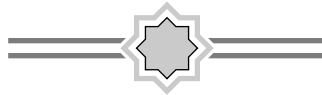
*“Sistem penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat masih harus di perhatikan lagi.” (Responden 37)*

*“Dalam melakukan penelitian dan pengabdian dalam masyarakat harus lebih teliti dan bermanfaat lagi” (Responden 88)*

Dari pernyataan ketiga responden dapat ditelusuri lebih lanjut bahwa, masih terdapat masalah pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Masalah tersebut meliputi (1) sosialisasi, (2) sistem, dan (3) kebermanfaatan dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

# **BAB V**

## **PENUTUP**



Terdapat dua tema besar sebagai simpulan dari penulisan buku ini. Masing-masing tema tersebut memiliki beberapa sub-tema. Keterangannya adalah sebagai berikut.

### **1. Kinerja Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

A. Kualitas kinerja Fakultas Berbasis Revolusi Industri 4.0 diukur meliputi bidang (1) visi, misi, tujuan, dan sasaran, (2) sistem tata pamong, (3) kemahasiswaan, (4) sumber daya manusia, (5) keuangan, (6) akademik, (7) penelitian, dan (8) pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan PIECES dan RRAET. Instrumen yang dikembangkan terdiri dari 45 butir dan terbagi menjadi 6 bagian. Setiap bagian instrumen telah memenuhi syarat reliabel. Sedangkan, setiap butirnya telah memenuhi kriteria valid.

B. Hasil data responden Instrumen Penilaian Kinerja Fakultas Berbasis Revolusi Industri 4.0 menunjukkan bahwa ke delapan bidang yang diukur berada pada level 2,75 dari indeks 1-4. Namun, sistem tata pamong dan keuangan perlu adanya peningkatan yang lebih ekstra. Hal ini dikarenakan kedua bidang tersebut hanya memenuhi kriteria cukup dengan skor di bawah 2,5, yakni 2,39 (cukup) dalam bidang tata pamong, dan keuangan mencapai indeks 2,48 (cukup). Dari segi aspeknya, sistem tata pamong, kemahasiswaan, dan sumber daya manusia memiliki kekurangan pada aspek *tangible*. Sedangkan pada bidang lainnya aspek yang juga harus diberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kinerja fakultas adalah *economics, control & security*, dan *services*.

## **2. Kebijakan yang perlu diambil berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kinerja FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

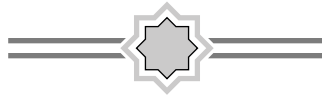
A. Berdasarkan hasil evaluasi dan perbandingannya dengan standar pelayanan di FTIK skor yang masih rendah (2,5) perlu kebijakan yang urgen diambil terkait tata kelola terutama aspek *tangible* dan bidang keuangan aspek *tangible*, terdapat gambaran bahwa kinerja FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terbilang cukup baik namun masih perlu ditingkatkan khususnya dalam bidang 2 (tata pamong) dengan indeks 2,39 (cukup) pada *tangible*, dan bidang 5 (keuangan) dengan indeks 2,48 (cukup) terutama aspek *services* dengan dapat memberikan layanan yang lebih baik lagi kepada para pengguna jasa.

B. Dari saran dan masukan responden, peningkatan kinerja yang harus dilakukan oleh fakultas adalah dari segi pelayanan, fasilitas kampus, dan fakultas harus lebih responsif terhadap mahasiswa. Selain itu, masih terdapat masalah pada kemampuan dosen dalam menggunakan media elektronik, baik pada saat pembelajaran maupun layanan bimbingan kepada mahasiswa, masalah pada sistem pembayaran UKT, serta layanan E-Class masih mengalami gangguan/kendala ketika memasukkan absen. Pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, masih terdapat masalah pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Masalah tersebut meliputi (1) sosialisasi, (2) sistem, dan (3) kebermanfaatan dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.





## DAFTAR PUSTAKA



\_\_\_\_\_. (2021). *Apa itu Industri 4.0 dan bagaimana Indonesia menyongsongnya*. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. [Online] [https://kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media). Diakses pada Kamis, 5 Agustus, 2021, Pukul 07.10

Afrina, Mira & Ibrahim, Ali. (2015) *Pengembangan Sistem Informasi SMS Gateway Dalam Meningkatkan Layanan Komunikasi Sekitar Akademika Fakultas Ilmu Komputer Unsri*. Jurnal Sistem Informasi: UNSRI

Anton. (2018) *Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Penjadwalan Mata Pelajaran Sekolah Menggunakan PIECES Framework*, JUTEI Edisi Volume 2 No. Hal. 56

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*. (Online). <http://eprints.uwe.ac.uk>. Di akses pada tanggal 2 Mei 2015
- Bugin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cohen, L., Manion L. (1989). *Research methods in education*. (3rd Ed), London: Routledge.
- Creswell, J.W. 2008). *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Curtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerry L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1996.
- Dharma, S. (2014) *Manajemen Kinerja*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Elis Ratnawulan, Rusidana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung
- Gufron, Anik. (2009). *Pengembangan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan untuk Menunjang Universitas Negeri Yogyakarta Menuju Universitas Kelas Dunia*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Harahap, N. J., (2019). Mahasiswa dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ecobisma*. 6 (1). 70-78. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>
- Hasni., Gunawan., Hasmin .(2016). Pengaruh Lima Dimensi Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Kelurahan Ompo Kecamatan Lalabata

- Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management*, 1 (2). 426-445.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- J. R. Raco, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta
- Kagermann, H, Lukas W.D & Wahister.W (2011) *Industrie 4.0: Mit dem internet der dinge auf dem weg zur 4. Industriellen revolution*.[http://www.vdinachrichten.co/technik-Gesellschaft/industrie 4.0 Mit-internet-Dinge-Weg – 4 industriellen-Revolution](http://www.vdinachrichten.co/technik-Gesellschaft/industrie-4.0-Mit-internet-Dinge-Weg-4-industriellen-Revolution). Diakses pada 27 Juli 2021.
- Kumorotomo, Wahyudi dan Margono, Subando Agus, (1998) *Sistem Informasi Manajemen*, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Kusuma, D. M. (2013). *Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kutai Timur*, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol 1 No 4, 2013, h. 1388-1400.
- Lim, T.W. (2019) *Industrial Revolution 4.0. Tech Giant and Digitized Society*. Springer Nature Singapore Ltd.: Singapore.
- Lupiyoadi, Rambat. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Ma'ruf, Abudullah (2014) *Manajemen Evaluasi Kinerja Karyawan*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.

- Merkel, A, (2014). Speech by Federal Chancellor Angela Merkel to the OECD Conference. <http://www.bundesregierung.de/Content/EN/Reden/2014-02-19-0ecd-merkel-paris-en.html>. Diakses pada 27 Juli 2021.
- Michael Scriven (1967). "The methodology of evaluation". In Stake, R. E. (ed.). *Curriculum evaluation*. Chicago: Rand McNally. American Educational Research Association
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Muflihin, Hizbul. (2017) *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Gema Nusa: Klaten.
- Muhadjir, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin.
- Murphy, K. R., & Cleveland, J. N. (1995). *Understanding performance appraisal: Social, organizational, and goal-based perspectives*. Sage: California.
- Nurul Zuriah, (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Parasuraman, A. (2001). The Behaviorial Consequenses of Service Quality, *Jurnal of Marketing*. Vol 60.
- Parasuraman, A. V. (2001). *Delivering Quality Service*. The Free Press, New York.
- Parasuraman, A. Valerie. (2001). *Delivering Quality Service*. The Free Press. New York.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 44 Tahun 2015.

Permen Ristekdikti nomor 50 tahun 2018 tentang perubahan atas Permen Ristekdikti nomor 44 Tahun 2015.

Prasetyo, H., Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *Jurnal Teknik Industri Universitas Diponegoro*. 13 (1). 17-26. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>

Rahadi, D. R. (2010). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing

Rismawati, Dr., & Mattalata, Prof. Dr. (2018) *Evaluasi Kinerja : Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan*. Celebes Media Perkasa: Makassar.

Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 6 (1). 114-136. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>

Sawitri, D. (2019). Revolusi Industri 4.0; Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 4(3). 1-9.

Seriawan, Deny. (2017) *Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNI di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Soehartono, I. (2000). *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lain*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Straubhaar, Joseph & LaRose, Robert, Lucinda Davenport. (2011). *Media Now : Understanding Media, Culture and Technology*. (7th edition). Wadsworth Thomson Learning, USA.
- Straubhaar, Joseph & LaRose, Robert. (2000). *Media Now : Communications Media in Information Age* (2nd edition). Wadsworth Thomson Learning, USA.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (Vol. 50). Jossey Bass: California.
- Sugiyono, (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Sukhodolov, Y.A. (2019) The Notion, Essence, and Peculiarities of Industry 4.0 as a Sphere of Industry. In Journal of "Industry 4.0: Industrial Revolution of the 21st Century" Springer: Switzerland.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press: Jakarta.
- Sumarwoto, V. D. (2010). *Pengaruh Pendidikan Seksual terhadap Pengembangan Sikap Berkomunikasi bagi Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan*, 16(1). IKIP PGRI Madiun.
- Susilo, Willy,(2018). *Strategi Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI*, Andi: Yogyakarta)
- Sutabri, Tata.(2003). *Sistem Informasi Manajemen* .Andi: Yogyakarta
- Thomas, L. (October 2, 2020). An Introduction to Simple Random Sampling. Scriber. [Online] [Retrieved June 29,

2021][available on <https://www.scribbr.com/methodology/simple-random-sampling/>]

Tim Penyusun. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka

Tolkhah, Imam dan Barizi, Ahmad. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan*. Raja Grafindo: Jakarta

Umar, Husein. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Welianto, A. (16 Desember 2019). Pengertian Industri 4.0 dan Penerapannya di Indonesia. *Harian Kompas* [Online] <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/16/160000169/pengertian-industri-4.0-dan-penerapannya-di-indonesia?page=all>. Diakses pada Kamis, 5 Agustus, 2021, Pukul 07.00 WIB

Widodo, T. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Solo: UNS Press

Zamroni, (2007) *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi*, PSAP Muhammadiyah: Jakarta